

**KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM
MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
DI SD N 81 LEBONG**

SKRIPSI

Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (S1)
Dalam Ilmu Tarbiyah



OLEH:

**SINTA YOLANDA
NIM. 17531174**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
TAHUN 2021**

Hal : Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth. Bapak Ketua, IAIN Curup

Di

Curup

Assalamualaikum Wr. Wb

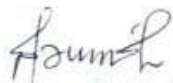
Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya, maka kami berpendapat bahwa skripsi saudara Sinta Yolanda, NIM: 17531174 mahasiswa *KREATIVITAS GURU PAI DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD N 81 LEBONG* sudah dapat diajukan dalam sidang Munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan, Terima kasih.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb

Curup, Mei 2021

Pembimbing 1



Nurjannah, M.Ag
NIP. 197607222005012004

Pembimbing 2



Karliana Indrawari, M.Pd.I
NIP. 198607292019032010

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertandatangan di bawah ini:

Nam : Sinta-Yolanda

NIM : 17531174

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Agama Islam

Judul Skripsi : Kreativitas Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa
Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD N 81 Lebong

Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan penulis juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu atau dirujuk dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, saya bersedia menerima hukuman atau sangsi sesuai peraturan yang berlaku.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, Mei 2021
Penulis



Sinta Yolanda
NIM.17531174



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH

Jl. Dr. Ak Gani No. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 2101102179 Fax
Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admint@iaincurup.ac.id Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor: 663/In.34/F.T/I/PP.00.9/09/2021

Nama : Sinta Yolanda
NIM : 17531174
Fakultas : Tarbiyah
Prodi : Pendidikan Agama Islam
Judul : **Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 81 Lebong**

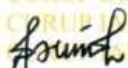
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup pada:

Hari/ Tanggal : **Rabu, 28 Juli 2021**
Pukul : **13.30-15.00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqasyah Tarbiyah Ruang 1 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan (S.Pd) dalam Bidang Ilmu Tarbiyah.

TIM PENGUJI


Ketua, Sekretaris,
Curup, 2021


Nurjannah, M.Ag
NIP. 197607222005012004


Karliana Indrawari, M.Pd.I
NIP. 198607292019032010

Penguji I,

Rafia Arcanita, M.Pd.I
NIP. 197009051999032004

Penguji II,

Sagiman, M.Kom
NIP. 197905012009011007

Mengetahui,
Dekan Fakultas Tarbiyah


Dr. H. H. Naldi, M. Pd
NIP. 196506272000031002

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum, Wr. Wb

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadiran Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan pertolongan-Nya. Shalawat dan salam semoga tetap terlimpahkan kepada Nabi Muhammad SAW yang telah menuntun manusia menuju jalan kebahagiaan hidup di dunia dan akhirat.

Penyusunan ini merupakan kajian singkat tentang Kreativitas Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD N 81 Lebong.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan ini tidak akan terwujud tanpa adanya bantuan, bimbingan dan dorongan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, dengan segala kerendahan hati pada kesempatan ini penulis mengucapkan rasa terima kasih kepada :

1. Yth. Bapak Dr. Rahmad Hidayat, M.Ag. M.Pd selaku Rektor Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
2. Yth. Ibu Nurjannah, M.Ag Selaku Pembimbing I, dan Ibu Karliana Indrawari, M.Pd.I Selaku Pembimbing II, yang telah meluangkan waktu ditengah kesibukannya dalam membimbing skripsi ini.
3. Kepada Dosen Penguji I dan Penguji II yang telah meluangkan waktu untuk menguji skripsi ini dalam sela kesibukannya.
4. Kepada kedua orang tuaku yang telah memberikan motivasi, dorongan dan material mulai dari awal sampai akhir perkuliahan semoga kebbaikannya mendapat pahala dari Allah SWT.
5. Kepada teman-teman Seperjuangan Jurusan Tarbiyah, Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI), Angkatan 2017 Yang selalu memberikan bantuan dan dorongan dalam penyusunan skripsi ini.

6. Kepada para Bapak dan Ibu guru yang ada di SD N 81 Lebong yang telah memberikan bantuan atau izin meneliti sehingga tersusunnya skripsi ini.

Penulis menyadari karya ilmiah ini jauh dari kesempurnaan, karena penulis hanyalah manusia biasa yang tak luput dari kesalahan dan kekhilafan maka dari itu, dengan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang sifatnya membangun untuk kebaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dari berbagai pihak, penulis ucapkan terima kasih, semoga Allah SWT membalas kebaikan dan bantuan dengan nilai pahala di sisi-Nya. Amin Yarabbal'Alamin.....

Wassalamu'alaikum Wr. Wb.

Curup, 24 - 08 2021

Penyusun



Sinta Yolanda

NIM: 17531174

Motto

“ Rencana Tuhan selalu berakhir dengan kebaikan, sehingga jika yang kita alami sekarang belum baik, berarti itu bukan akhir, Bertahanlah”

PERSEMBAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan rahmat Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang.

Sembah sujud serta syukur kepada Allah SWT. Taburan cinta dan kasih sayang-Mu telah memberikanku kekuatan, membekaliku dengan ilmu serta memperkenalkanku dengan cinta. Atas karunia serta kemudahan yang Engkau berikan akhirnya skripsi yang sederhana ini dapat terselesaikan. Sholawat dan Salam selalu terlimpahkan kehadiran Rasulullah Muhammad SAW.

Kupersembahkan karya sederhana ini kepada orang yang sangat kukasihi dan kusayangi.

1. Ibunda tercinta Dwi Erniasrianti dan ayahanda Lasono, rasa terima kasih yang tiada terhingga kupersembahkan karya kecil ini kepada ibu, ayah tercinta yang telah memberikan kasih sayang, segala dukungan, dan cinta kasih yang tiada terhingga, semoga ini bisa membuat ibu bahagia karena kusadar, selama ini belum bisa berbuat lebih.
2. Kakakku tersayang Yudi Sumaryono, Dian Ika Wati, Fenny Roulina. Untuk kalian semuanya, tiada yang paling mengharukan saat kumpul bersama kalian, terima kasih atas doa dan bantuan kalian.
3. Untuk Partner terbaikku Zuhri Dwi Apriansah terima kasih selalu ada memberikan support, doa, nasehat serta dukungan untuk selalu semangat.
4. Sahabatku, Tri Domeilina, Nadila Destiana, Yurika Dwi Riana, Cindy Febrianti, Zilvi Anita, Ririn Fitriana, Daya Dinda Sari, Monica Urmila, Gita Wincana, Winda Novitasari, terima kasih atas bantuan, doa, nasehat, dan semangat yang kamu berikan selama aku kuliah, aku tak akan melupakan semua yang telah kamu berikan selama ini.
5. Almamterku IAIN Curup yang telah banyak memberikan bantuan kepadaku terima kasih

ABSTRAK

KREATIVITAS GURU PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DALAM MENGATASI KESULITAN BELAJAR SISWA PADA MATA PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SD N 81 LEBONG

Oleh:
Sinta Yolanda
NIM: 17531174

Latar belakang penelitian ini adalah kurangnya kemampuan memahami materi pada siswa, seperti lambat dalam berfikir, kurangnya konsentrasi yang membuat siswa sulit memahami materi. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa.

Jenis penelitian ini merupakan penelitian lapangan dengan jenis penelitian deskriptif kualitatif, dan subjek penelitian ini Guru Pendidikan Agama Islam. Sumber data primer penulis dari hasil wawancara dengan kepala sekolah dan siswa-siswi kelas V, sedangkan data sekunder penulis dari hasil dokumentasi-dokumentasi dari pihak sekolah. Teknik pengumpulan data peneliti menggunakan Observasi, Wawancara dan Dokumentasi. Teknik analisis data penelitian ini adalah Pengumpulan Data, Reduksi Data, Penyajian Data, Penarik Kesimpulan. Dan teknik uji keabsahan data menggunakan Kreadibilitas dan Triangulasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini di lapangan menunjukkan bahwa, 1) Kesulitan belajar siswa dalam memahami mata pelajaran pendidikan agama islam. Masih kurangnya kemampuan siswa dalam memahami pelajaran. 2) Kreativitas Guru PAI dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam, guru memiliki rasa ingin tahu yang besar terhadap siswa nya dan yang berkaitan dengan pekerjaannya, mencari tahu tentang karakter siswa dan latar belakangnya mengapa anak bisa mengalami kesulitan dalam belajar, akal yang panjang dalam mencari solusi untuk menyelesaikan masalah-masalahnya. 3) Faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V di SD N 81 Lebong, faktor pendukung kreativitas guru seperti lingkungan yang kondusif, lingkungan yang bersih, rapi akan membuat siswa nyaman pada saat belajar, dan kesehatan juga men jadi faktor pendukung untuk kelancaran proses belajar, peran guru sangan penting dalam proses pembelajaran memberikan dorongan dan motivasi terhadap siswa agar lebih semangat dan membangun keinginannya untuk belajar. Sedangkan faktor penghambat sikap acuh siswa terhadap proses pembelajaran yang tidak terlalu memperhatikan guru saat menjelaskan materi dan kurangnya pengawasan dari orang tua saat dirumah.

Kata Kunci : Kreativitas Guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	
HALAMAN PERSETUJUAN	ii
PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
KATA PENGANTAR.....	v
MOTTO	vii
PERSEMBAHAN.....	viii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x

BAB I : PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Fokus Masalah	9
C. Rumusan Masalah	9
D. Tujuan Penelitian	9
E. Manfaat Penelitian	10

BAB II : LANDASAN TEORI

A. Kreativitas Guru	
1. Pengertian Kreativitas Guru.....	11
2. Jenis Kreativitas Guru.....	14
3. Ciri-ciri Kreativitas Guru	16
4. Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas.....	17
B. Kesulitan Belajar	
1. Pengertian Kesulitan Belajar.....	19
2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar.....	21
3. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar.....	22

4. Ciri-Ciri Kesulitan Belajar	24
C. Penelitian Relevan.....	25

BAB III : METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian.....	27
B. Subyek Penelitian.....	28
C. Sumber Data.....	29
D. Teknik Pengumpulan Data.....	30
E. Teknik Analisis Data.....	33
F. Kreadibilitas Dan Triangulasi	35

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian	
1. Profil Sekolah.....	37
2. Visi Misi Dan Tujuan Sekolah.....	37
B. Hasil Penelitian	
1. Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	42
2. Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	50
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Di SD N 81 Lebong	56
C. Pembahasan Hasil Penelitian	
1. Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	71

2. Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam	73
3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Di SD N 81 Lebong	74

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	75
B. Saran	76

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan mengandung banyak aspek dan sifatnya yang sangat kompleks. Sebagai proses transformasi budaya, pendidikan diartikan sebagai kegiatan pewarisan budaya dari generasi satu ke generasi lain. Sebagai proses pembentukan pribadi, makna pendidikan dapat dilihat dalam pengertian secara khusus dan pengertian secara luas.

Seperti yang telah dijabarkan di dalam Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 1 menyatakan bahwa pendidikan adalah suatu usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.¹

Kemampuan orang untuk belajar itu penting yang membedakan jenisnya dari jenis-jenis makhluk yang lain. Kemampuan belajar itu memberikan manfaat bagi individu dan juga bagi masyarakat. Orang sebagai individu dan masyarakat mempunyai kepentingan dalam mengelola belajar. Orang-orang yang sudah terampil belajar mandiri mampu menguasai berbagai keterampilan untuk mengisi waktu senggang dan melakukan pekerjaan baru.

¹ Novrinda, Novrinda, Nina Kurniah, and Yulidesni Yulidesni. "Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Potensia* 2.1 (2017): hal.40

Banyak aspek yang terlibat dan perlu kita perbaiki dalam rangka meningkatkan program pendidikan kita. Salah satu komponen terpenting yang harus diperhatikan semenjak awal adalah guru dan tenaga kependidikan. Guru harus memperoleh perhatian yang serius, karena proses pembelajaran secara formal berlangsung di sekolah-sekolah dengan guru sebagai pihak yang berhubungan secara langsung dengan murid.²

Kesulitan belajar juga dapat diartikan sebagai ketidakmampuan anak dalam menyelesaikan tugas-tugas yang diberikan oleh guru. Menurut Masroza, kesulitan belajar ini merupakan gangguan yang secara nyata ada pada anak yang terkait dengan tugas umum maupun khusus, yang diduga disebabkan karena faktor neurologis, proses psikologi maupun sebab-sebab lainnya sehingga anak yang berkesulitan belajar dalam suatu kelas menunjukkan prestasi belajar rendah.³

Suatu gangguan dalam satu atau lebih proses psikologi yang mencakup pemahaman dan penggunaan bahasa ujaran atau tulisan. Sedangkan NJCLD (*National Joint Committee of Learning Disabilities*) dalam Lerner, berpendapat bahwa kesulitan belajar, istilah umum untuk berbagai jenis kesulitan dalam menyimak, berbicara membaca, menulis, dan berhitung.

Gangguan tersebut mungkin menampakkan diri dalam bentuk kesulitan mendengar, berfikir, berbicara, membaca, menulis, mengeja, atau berhitung. Batasan tersebut mencakup kondisi-kondisi seperti gangguan perseptual, luka pada otak,

²Hidayati, Rona. *Pengaruh Kompetensi Dasar Guru, Kreativitas, Dan Motivasi, Terhadap Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar Negeri Di Kecamatan Sukoharjo*. Diss. Universitas Muhamadiyah Surakarta, 2006. Hal 21

³Yeni, Ety Mukhlesi. "Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dsar" *JUPENDAS: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2.2 (2015): 71281

disleksia, dan afasia perkembangan atau bisa dikatakan juga kesulitan dari dalam individu itu sendiri saat mempersepsi dan melakukan pemrosesan informasi terhadap objek yang di indranya.⁴

Kesulitan atau kendala belajar yang dialami siswa dapat disebabkan oleh faktor internal dan eksternal. Faktor internal yang berasal dari dalam diri siswa, misalnya kesehatan, bakat minat, motivasi, intelegensi dan sebagainya. Sedangkan faktor eksternal yang berasal dari luar diri siswa, misalnya dari lingkungan sekolah, lingkungan keluarga dan lingkungan masyarakat. Kesulitan belajar siswa akan berdampak terhadap prestasi belajar siswa karena untuk memperoleh prestasi yang baik dapat memperoleh dari perlakuan belajar di sekolah maupun diluar sekolah dan atas ketentuan serta usaha siswa dalam belajar.⁵

Secara umum kreativitas dapat diartikan sebagai pola berfikir atau ide yang timbul secara spontan dan imajinatif. Pada hakikatnya, mengajar jika dilakukan dengan baik telah dikatakan kreatif. Kunci keberhasilan pengembangan kreatif itu terletak pada mengajar dengan kreatif dan efisien dalam interaksi yang kondusif. Hal ini tidaklah mudah dan dibutuhkan keahlian dan kreativitas dalam kegiatan pembelajaran agar tercapai apa yang diharapkan. Sebagai seorang pendidik, guru dituntut lebih kreatif dari pada murid. Pentingnya kreativitas bagi seorang murid akan menjadi pentingnnya kreativitas bagi guru.

⁴Suryani, Yulinda Erma. “*Kesulitan Belajar*”. Magistra 22.73 (2010):hal.33.

⁵Jamal, Fakhrul. “Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan.” MAJU: *Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 1.1 (2019) hal 34-35

Kreativitas juga berpengaruh terhadap kepuasan kerja guru. Seorang yang kreatif lebih cenderung memperoleh tingkat kepuasan yang lebih tinggi dibandingkan dengan orang yang tidak kreatif. Kreativitas membuat seseorang melihat sesuatu dengan cara yang baru, membuat gagasan baru dan menemukan berbagai hal baru dari hal-hal atau sesuatu yang telah ada. Guru yang kreatif merupakan asset berharga bagi dunia pendidikan. Kreativitas yang dimiliki oleh seorang guru akan berdampak pada proses belajar mengajar yang mampu menarik siswa untuk belajar lebih giat, tanpa merasa terpaksa atau terbebani. Kreativitas guru dapat terwujud melalui penggunaan sumber belajar, metode belajar yang lain dan yang bervariasi, atau pun cara pemecahan masalah yang lain dari biasanya. Pada dasarnya hal ini sesuai dengan inti dari kreativitas, yaitu melakukan sesuatu dengan alat, bahan yang baru dan belum pernah dipakai.

Menurut Retnowati, kreativitas guru diperlukan dalam upaya memotivasi siswa agar mau belajar sehingga bakat dan minat siswa teraktualisasi dalam kegiatan belajar. Kreativitas seorang guru dapat terlihat dari cara guru menerapkan berbagai pendekatan, strategi, metode dan teknik pembelajaran.⁶

Tugas mengajar dan mendidik diumpamakan dengan sumber air, jika tidak terisi air maka akan kering. Demikian juga jabatan guru, jika tidak berusaha

⁶Oktiani, Ifni. "Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik." *Jurnal Kependidikan*, 5.2 (2017): hal.216-232.

menambah wawasan baru, melalui membaca, dan terus belajar maka materi yang ia sajikan ketika mengajar akan terasa gersang.⁷

Rasa ketidakpuasan terhadap mutu pendidikan dapat dilihat dari berbagai segi, di antaranya masih ada lulusan sekolah yang belum relevan dengan kebutuhan tenaga terampil dan kualitas pendidikan yang masih rendah. Kedua hal tersebut sebagai salah satu kriteria yang dapat dijadikan indikator mutu pendidikan dan di sekolah salah satu indikator keberhasilannya adalah hasil belajar siswa.⁸

Kreativitas guru memang berperan penting dalam proses pembelajaran. Seperti yang di kemukakan oleh Iskandar bahwa kreativitas guru menjadi penting dalam proses pembelajaran yang dapat menjadi entry point dalam upaya pencapaian hasil belajar siswa. Perilaku guru yang kreatif menghasilkan pembelajaran yang efektif. Oleh sebab itu, siswa tidak lagi dipandang sebagai objek pembelajaran semata tapi sebagai subjek pembelajaran. Dengan demikian kreativitas guru menghasilkan pembelajaran yang aktif dan menarik yang melibatkan siswa dalam kegiatan belajar mengajar yang berujung pada pencapaian prestasi belajar siswa yang memuaskan.

Kreativitas guru dalam mengajar sangat ditentukan oleh keluasan dan kedaaman pengetahuan, pemilihan bahan pelajaran, sikap keterbukaan, dan pemanfaatan media yang digunakan. Jika kreativitas dalam mengajar telah melekat

⁷Supartini, Mimik. "Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo." *Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS* 10.2 (2016): hal.277-293.

⁸Adirestuty, Fitranty. "Pengaruh Self-Efficacy Guru dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasi Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran. Ekonomi". *Jurnal Wahana Pendidikan* 4.1 (2019); hal.54-67

pada guru, maka siswa akan lebih antusias terhadap materi yang disampaikan guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.⁹

Begitu pentingnya peranan guru dalam keberhasilan siswa maka hendaknya guru mampu beradaptasi dengan berbagai perkembangan yang ada dan meningkatkan kompetisinya sebab guru pada saat ini bukan saja sebagai pengajar tetapi juga sebagai pengelola proses belajar mengajar. Sebagai orang yang mengelola proses belajar mengajar tentunya harus mampu meningkatkan kemampuan dalam membuat perencanaan pelajaran, pelaksanaan dan pengelolaan pengajaran yang efektif, penilaian hasil belajar yang objektif, sekaligus memberikan motivasi pada peserta didik dan juga membimbing peserta didik terutama ketika peserta didik sedang mengalami kesulitan belajar.¹⁰

Kemampuan siswa dalam mendalami dan memahami materi pembelajaran yang diajarkan oleh guru merupakan suatu hal yang penting untuk mencapai tujuan dan kualitas pembelajaran yang maksimal. Di era globalisasi yang semakin maju dan berkembang sekarang ini khususnya dibidang pendidikan siswa didik dituntut untuk memiliki sumber daya manusia yang berkualitas agar nantinya dapat bersaing hidup ditengah zaman yang semakin maju. Oleh karenanya di bidang pendidikan perlu diperhatikan dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran yang berkualitas serta efisien

⁹Adirestutiy, Fitranty. "Pengaruh Self-Efficacy Guru dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi." *Jurnal Wahana Pendidikan* 4.1 (2019):hal.54-67

¹⁰Azmi, Frishana Selaksa Ulul, Arif Purnomo, and Ferani Mulianingsih. "Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 34 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018." *SOSIOLIUM: Jurnal Pembelajaran IPS* 1.2 (2019):hal.146-152.

oleh seorang guru didalam menyampaikan materi kepada siswa didik sehingga siswa didik dapat dengan mudah menerima serta memahami materi ajar.¹¹

Berdasarkan observasi awal yang dilakukan di SD N 81 Lebong terlihat kegiatan pembelajaran yang berkaitan dengan rendahnya kemampuan pemahaman dan penguasaan terhadap materi yang diajarkan guru. Para siswa kurang mampu dalam menguasai materi yang diajarkan oleh guru khususnya dalam mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, siswa kurang dalam mempelajari dan memahami pelajaran. Beberapa guru mata pelajaran serta pengamatan awal yang peneliti lakukan, diperoleh informasi bahwa siswa yang berinisial HPU menampakkan perilaku yang berbeda dari temannya. Siswa tersebut seringkali melamun dan kurang bisa mengerjakan tugas yang diberikan. Hal ini berdampak pada pemahamannya yang lebih rendah dibandingkan teman-teman sekelasnya.

Menurut guru pendidikan agama islam siswa tersebut sering kurang fokus dan tidak sabar dalam mengerjakan tugas. Siswa tersebut cenderung tidak membaca soal sampai selesai dan menjawabnya dengan terburuburu. Siswa tersebut juga sering ribut dikelas dan tidak mengerjakan PR dengan alasan lupa. Guru harus memancing atau menstimulasi terlebih dahulu. Seorang guru harus bisa menciptakan suasana belajar yang nyaman dengan menggunakan metode dan media pembelajaran yang bervariasi agar peserta didik tidak merasakan bosan dan akan lebih termotivasi untuk mempelajari materi-materi yang disampaikan sehingga hasil yang diperoleh dari proses pembelajaran tersebut maksimal dan nantinya bisa di terapkan dalam

¹¹Nini Subini, *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*,(Jogjakarta: Javalitera, 2011), hal.12

kehidupan sehari-hari. Pengajaran yang efektif memerlukan perencanaan yang baik. Media yang akan di gunakan dalam proses pengajaran itu juga memerlukan perencanaan yang baik. Meskipun demikian, kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa dalam proses pembelajarannya guru menggunakan media dan gaya mengajar untuk membantu siswa menangkap materi yang di ajarkan oleh guru.¹²

Dalam penelitian ini penulis bertujuan untuk mengkaji mengenai kesulitan belajar yang dialami siswa, supaya proses pembelajaran yang terjadi di dalam kelas dapat berjalan dengan baik dan lancar karena tidak ada anak yang ditinggal dalam penyampaian materi yang diberikan oleh guru.

Untuk meningkatkan kemampuan siswa dalam memahami pelajaran, diperlukan kreativitas guru yang praktis dan inovatif dalam membantu pemahaman siswa. Maka peneliti mengangkat judul “Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SD N 81 Lebong”.

B. Fokus Masalah

Untuk memperjelas masalah, dalam hal ini penulis membatasinya pada:

¹² *Observasi* di SD N 81 Lebong, pada juli 2020

1. Kreativitas guru PAI di fokuskan pada variasi gaya mengajar guru PAI dan metode yang digunakan dalam proses mengajar.
2. Kesulitan belajar dalam penelitian ini berfokus melihat pada kemampuan belajar siswa dan kemampuan siswa dalam memahami pembelajaran.

C. Rumusan Masalah

Dari rangkaian latar belakang tersebut peneliti menarik beberapa masalah yaitu:

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa dalam memahami mata pelajaran pendidikan agama islam kelas V Di SD N 81 Lebong?
2. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas V SD N 81 Lebong?
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V di SD N 81 Lebong?

D. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan penelitian di atas, peneliti ini mempunyai tujuan:

1. Untuk mengetahui kesulitan belajar siswa dalam memahami mata pelajaran pendidikan agama islam kelas V Di SD 81 N Lebong.
2. Untuk mengetahui kreativitas guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas V SD 81 N Lebong.

3. Untuk mengetahui faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V di SD N 81 Lebong

E. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan untuk memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan islam, terutama yang berkaitan dengan kreativitas guru pendidikan agama islam. Disamping itu, penelitian ini diharapkan menjadi sumber bahan referensi untuk penelitian selanjutnya.

2. Manfaat Praktis

- a) Bagi Peneliti

Untuk memperoleh informasi mengenai bagaimana kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa sehingga dapat dijadikan sebagai bahan peneliti selanjutnya untuk mendapatkan berbagai macam referensi yang dibutuhkan.

- b) Bagi sekolah

Meningkatkan proses memperbaiki kesulitan belajar siswa khususnya pada mata pelajaran pendidikan agama islam.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Kreativitas Guru

1. Pengertian Kreativitas Guru

Kreativitas suatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas merupakan sesuatu yang bersifat universal dan merupakan ciri aspek dunia kehidupan di sekitar kita. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.¹³

Salah satu hal yang menarik pada ajaran Islam ialah penghargaan Islam yang sangat tinggi terhadap guru. Begitu tingginya penghargaan itu sehingga menempatkan kedudukan guru setingkat dibawah kedudukan Nabi dan Rasul. Kedudukan seorang pendidik dalam Pendidikan Islam adalah penting dan terhormat Menurut Al-Ghozali:

Seseorang yang berilmu dan kemudian bekerja dengan ilmunya, dialah yang dinamakan orang besar di kolong langit ini. Dia itu ibarat matahari yang menyinari orang lain, dan menyinari dirinya sendiri. Ibarat minyak kasturi yang wanginya dapat dinikmati orang lain, dan ia sendiri pun harum. Siapa yang bekerja di bidang pendidikan, sesungguhnya ia telah memilih pekerja yang terhormat dan sangat

¹³ Oktavia, Yanti. "Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar." *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 2.1 (2020): hal 808-815.

penting. Maka hendaknya ia memelihara adab dan sopan santun dalam tugasnya ini.

Begitu tinggi dan terhormat kedudukan seorang guru atau pendidik, penyair Mesir, Syauqi Bek, telah menyamakan kedudukannya mirip seorang Rasul: “Berdirilah (untuk menghormati pendidik) dan berilah penghargaan karena seorang pendidik itu hampir saja merupakan seorang Rasul. Dengan demikian hal itu dikarenakan guru selalu terkait dengan ilmu pengetahuan sedangkan Islam amat menghargai pengetahuan. Hal tersebut membuktikan bahwa sampai saat ini masyarakat masih menempatkan guru pada tempat yang terhormat di kalangannya dan juga dalam kiprahnya untuk ikut mensukseskan pembangunan manusia seutuhnya.¹⁴

Menurut Gulford sebagaimana dikutip Fuad Nashori, kreativitas merupakan kemampuan berfikir *divergent* atau berfikir menjajaki alternative jawaban terhadap suatu persoalan. Divergent artinya mampu menghasilkan atau memproduksi ide-ide baru.¹⁵

Istilah kreativitas dalam kehidupan sehari-hari selalu dikaitkan dengan prestasi yang istimewa dalam menciptakan sesuatu yang baru, menemukan cara-cara pemecahan masalah yang tidak dapat ditemukan

¹⁴ Nurhasni, Nurhasni. *Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an bagi Murid Kelas IV (Empat) di SD Negeri Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa*. (Diss. UIN Alauddin Makassar, 2016) hal.12-13

¹⁵ Saptono, Ari. “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di SMA Negri 89 Jakarta.” *Jurnal Ilmiah Econosains* 14.1 (2016): hal.105-112.

oleh kebanyakan orang, ide-ide baru, dan melihat adanya berbagai kemungkinan. Oleh karena itu kreativitas merupakan potensial asal manusia, sehingga merupakan tugas utama bagi seorang pendidikan atau guru untuk selalu mengembangkan potensial asal yang sudah ada pada dirinya.¹⁶

Hal ini seperti yang tertera dalam Q.S. An-Nahl :78

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَرَ
وَالْأَفْئِدَةَ لَعَلَّكُمْ تَشْكُرُونَ ﴿٧٨﴾

*Artinya: “Dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur”.*¹⁷

Dalam ayat tersebut dijelaskan bahwa manusia lahir sekalipun tidak mengetahui sesuatu apapun tetapi oleh Allah telah diberi potensi. Potensi tersebut harus disyukuri dengan cara mengembangkannya secara kreatif, karena setiap individu antara satu dengan yang lainnya akan dapat berkembang secara wajar diantara mereka terdapat banyak perbedaan mulai dari bentuk, jenis, maupun derajat.

Menurut Graham Wallas dalam kutipan Dedi Supriadi, terdapat empat tahapan kreativitas. Pertama, tahapan persiapan (*preparation*). Dalam tahapan ini, individu berusaha mengumpulkan data atau informasi yang

¹⁶ Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya* Al-Jumanatul 'Ali, (CV Penerbit J-Art, 2005). Hal.75

¹⁷ QS. An-Nahl : 7

nantinya akan digunakan untuk memecahkan masalah yang di hadapi sekaligus memikirkan berbagai kemungkinan pemecahan masalah yang sekiranya efektif. Kedua, Inkubasi (*incubation*).¹⁸ Pada tahap ini proses pemecahan masalah "diendapkan" dan diolah sampai matang oleh pikiran bawah sadar sehingga terbentuk sebuah pemahaman dan kematangan terhadap gagasan yang akan timbul. Ketiga, tahapan Iluminasi (*Illumination*). Pada tahap ini gagasan yang dicari itu muncul untuk memecahkan masalah, dikelola dan diterapkan menjadi sebuah strategi untuk mengembangkan suatu hasil. Keempat, tahapan verifikasi (*Verification*). Dalam tahap ini diadakan evaluasi secara kritis terhadap gagasan yang diambil dengan menggunakan cara berfikir konvergen, yaitu mampu menganalisis ide dan sikaitkan dengan kemampuan menyelesaikan masalah.

Jadi, kreativitas guru dalam mengajar sangat ditentukan oleh keadaan dan pencapaian pengetahuan peserta didik, pemilihan bahan pelajaran, pemilihan metode yang sesuai, sikap keterbukaan, dan pemanfaatan media yang digunakan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran berlangsung, agar peserta didik dapat memahami pelajaran yang di ajarkan oleh guru, maka siswa akan lebih antusias terhadap materi yang disampaikan guru sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai.

2. Jenis Kreativitas Guru PAI

¹⁸ Dedi Supriadi, *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek*, (Bandung : Alfaberta, 1994). Hal 91

Ada beberapa jenis kreativitas guru dalam proses belajar mengajar yaitu variasi dalam gaya mengajar, variasi dalam menggunakan media, variasi dalam menggunakan metode dan bahan pengajaran, variasi dalam interaksi antara guru dan siswa.¹⁹

a. Variasi Dalam Gaya Mengajar

Variasi dalam gaya mengajar meliputi komponen sebagai berikut:

1. Variasi suara, yaitu keras-lemah, cepat-lambat, tinggi-rendahnya suara.
2. Pemusatan perhatian, dapat dikerjakan secara verbal, isyarat, atau dengan menggunakan model pembelajaran.
3. Kesenyapan digunakan untuk meminta perhatian siswa
4. Gerak badan dan mimic, yaitu perubahan ekspresi wajah, gerakan kepala dan badan sangat penting dalam proses komunikasi.

b. Variasi Dalam Menggunakan Media Dan Bahan Pengajaran.

Media pembelajaran disebut juga dengan alat pembelajaran. Media adalah alat yang digunakan dalam rangka lebih mengefektifkan komunikasi dan interaksi antara guru dan siswa dalam proses

¹⁹ Utami Munandar, *Kreativitas dan Keterbukaan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, (Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama, 2002). Hal.33

pembelajaran. Jadi, guru kreatif menggunakan banyak media yang menarik.

Jadi, Faktor kebosanan yang disebabkan oleh adanya penyajian kegiatan belajar yang kurang variasi akan mengakibatkan perhatian, motivasi, dan minat siswa terhadap pelajaran, guru dan sekolah menurun. Untuk itu diperlukan adanya keberagaman dalam penyajian kegiatan belajar menggunakan banyak media yang menarik varian dalam interaksi antara guru dan siswa.

3. Ciri-Ciri Kreativitas Guru

Ciri-ciri kreativitas dapat dibedakan kedalam ciri kognitif dan nonkognitif. Ciri-ciri kognitif sama dengan empat ciri berfikir kreatif, yaitu: Orisinalitas, fleksibilitas, kelancaran, dan elaborasi. Sedangkan ciri-ciri non kognitif meliputi motivasi, sikap dan kepribadian kreatif. Ciri-ciri non kognitif sama pentingnya dengan ciri-ciri kognitif, karena tanpa ditunjang oleh kepribadian yang sesuai kreativitas seseorang tidak dapat berkembang secara wajar.²⁰

²⁰ Guntur Talajan, *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*, (Yogyakarta: Laksbang Pressindo, 2012), hal .25

Ciri-ciri atau karakteristik guru kreatif, sebagaimana dikemukakan *Mark Sund*, adalah sebagai berikut:

- a. Guru kreatif memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, sehingga mendorong seorang guru untuk mengetahui hal-hal baru yang berkaitan dengan aktivitas dan pekerjaannya sebagai guru.
- b. Guru kreatif memiliki sikap yang *ekstrovert* atau bersikap lebih terbuka dalam menerima hal-hal baru dan selalu ingin mencoba untuk melakukannya, dan dapat menerima masukan dan saran dari siapapun yang berkaitan dengan pekerjaannya, dan menganggap bahwa hal-hal baru tersebut dapat menjadi pengalaman dan pelajaran baru bagi dirinya.
- c. Guru kreatif biasanya tidak kehilangan akal dalam menghadapi masalah tertentu, sehingga sangat kreatif dan “panjang akal” untuk menemukan solusi dari setiap masalah yang muncul. Dan bahkan lebih cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit Karena akan menimbulkan rasa kepuasan tersendiri setelah mamapu menyelesaikan tugas tersebut.²¹
- d. Guru kreatif sangat termotivasi untuk menemukan hal-hal baru baik melalui observasi, pengalaman dan pengamatan langsung dan melalui kegiatan-kegiatan penelitian. Hal ini disebabkan karena

²¹ *Ibid*, hal. 28-29

guru kreatif cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan secara ilmiah.

Jadi, beberapa ciri-ciri guru kreatif tersebut, menjadi tanggung jawab bagi guru secara pribadi agar dapat mengembangkan potensi dirinya agar dapat lebih kreatif dalam menggunakan metode atau media saat mengajar untuk menjalankan tugas profesinya sebagai guru.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kreativitas

Ada empat hal yang dapat di perhitungkan dalam mempengaruhi kreativitas yaitu memberikan rangsangan mental baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis. Kedua menciptakan lingkungan yang kondusif untuk mempermudah anak dalam mengakses apapun yang dilihatnya, dipegang, didengar, dan dimainkan untuk mengembangkan kreativitas. Ketiga, peran serta guru dalam mengembangkan kreativitas, artinya ketika kita ingin anak menjadi kreatif, maka akan dibutuhkan juga guru yang kreatif dan mampu memberikan stimulasi yang tepat pada anak. Keempat, peran serta orang tua dalam mengembangkan kreativitas.

Menurut Rogers, ada dua faktor yang mempengaruhi kreativitas, yaitu faktor internal dan eksternal. Sebagaimana dikutip oleh Fuad Nashori dan Rani Diana Mucharam.

Faktor internal yang mendukung berkembangnya kreativitas adalah keterbukaan seseorang terhadap pengalaman sekitarnya. Kemampuan mengevaluasi hasil yang dicapai dan kemampuan untuk menggunakan elemen dan konsep yang telah ada. Disamping itu faktor kepribadian juga mendukung tumbuh kembang kreativitas seseorang. Ciri-cirinya adalah kepercayaan diri, kebebasan bereksperimen secara jujur, tegas, dan terbuka tanpa mengecilkan dan mengesampingkan arti orang lain dan bertanggung jawab. Sementara faktor eksternal lingkungan yang mendukung perkembangan kreativitas adalah lingkungan kebudayaan yang mendukung keamanan dan kebebasan psikologis.²²

Jadi, kreativitas memberikan rangsangan mental, baik pada aspek kognitif maupun kepribadiannya serta suasana psikologis. Guru juga berperan penting dalam proses pembelajaran siswa yang mendukung perkembangan peserta didik memberikan dorongan serta motivasi terhadap peserta didik untuk bersemangat dalam belajar. Dibutuhkannya juga peran orang tua dalam membantu perkembangan anak, mengawasi belajar anak dari rumah dengan begitu orang tua dapat mendukung kreativitas guru di sekolah.

B. Kesulitan Belajar Siswa

1. Pengertian Kesulitan Belajar

Pada umumnya “kesulitan” merupakan suatu kondisi tertentu yang ditandai dengan adanya hambatan-hambatan dalam kegiatan mencapai tujuan dan dibutuhkan usaha yang lebih giat untuk mengatasinya. Kesulitan belajar dapat diartikan sebagai suatu kondisi dalam suatu proses

²² Lazuardi Wildan Ich. *Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam Di SMP Negeri 4 Malang*. (Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, 2019.) hal.22-23

belajar yang ditandai adanya hambatan-hambatan tertentu untuk mencapai hasil belajar. Dimana hambatan tersebut mungkin disadari dan mungkin tidak disadari oleh orang yang mengalaminya. Kesulitan belajar merupakan suatu hal yang dialami oleh sebagian siswa di sekolah.²³

Sedangkan NJCLD (*National Joint Committee of Learning Disabilities*) bahwa kesulitan belajar adalah istilah umum untuk berbagai jenis kesulitan dalam menyimak, berbicara, membaca, menulis, dan berhitung. Kondisi ini bukan karena kecacatan fisik atau mental, bukan juga karena pengaruh faktor lingkungan, melainkan karena faktor kesulitan dari dalam individu itu sendiri saat mempersepsi dan melakukan pemrosesan informasi terhadap objek yang diinderainya. Kesulitan belajar adalah kondisi dimana anak dengan kemampuan intelegensi rata-rata atau di atas rata-rata, namun memiliki ketidakmampuan atau kegagalan dalam belajar yang berkaitan dengan hambatan dalam proses persepsi, konseptualisasi, berbahasa, memori, serta pemusatan perhatian, penguasaan diri, dan fungsi integrasi sensori motoric.

Kesulitan belajar yang di alami siswa bisa berasal dari dalam diri siswa (faktor intern) dan dari luar diri siswa (faktor ekstern).²⁴Faktor dari siswa yaitu karena sakit, karena kurang sehat, intelegensi, bakat, minat, motivasi, faktor kesehatan mental, tipe khusus seorang pelajar. Faktor

²³ Mulyadi, *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus* (Yogyakarta: Nuha Litera,2010), hal 6

²⁴ Khafid, Muhammad. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Akuntansi." *Dinamika Pendidikan* 2.1 (2007). Hal 65

dari luar diri siswa yaitu faktor orang tua, faktor sekolah dan faktor lingkungan masyarakat.

Jadi, berdasarkan pengertian di atas dapat di simpulkan bahwa kesulitan belajar adalah suatu kondisi yang dialami oleh seseorang dimana mengalami hambatan-hambatan dalam proses belajar sehingga kesulitan untuk mencapai hasil belajar. Hambatan-hambatan tersebut bisa disadari maupun tidak oleh orang yang mengalaminya. Dan orang yang mengalaminya akan mendapatkan hasil dibawah semestinya dalam proses mencapai hasil belajar.

Penyebab terjadinya kesulitan belajar yang dialami siswa disebabkan oleh beberapa hal yakni konsep yang dipelajari, metode mengajar yang digunakan oleh guru, pengetahuan yang telah dimiliki siswa atau kemampuan siswa yang mungkin kurang memadai.²⁵ Kekurangan tersebut dapat terungkap dari penyelesaian persoalan matematika yang tidak tuntas atau tuntas tetapi salah. Ketidaktuntasan tersebut dapat diduga karena kesalahan penggunaan konsep dan prinsip dalam menyelesaikan persoalan matematika yang diperlukan. Kesulitan belajar merupakan terjemahan arti istilah bahasa Inggris yaitu *learning disability*. Terjemahan yang benar seharusnya adalah ketidakmampuan dalam belajar (*learning* artinya belajar, *disability* berarti ketidakmampuan), akan

²⁵ Nurjannah, Nurjannah, Danial Danial, and Fitriani Fitriani. "Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Negatif." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13.1 (2019): hal 68-79.

tetapi istilah kesulitan belajar digunakan karena dirasakan lebih optimistik.

Jadi, kesulitan belajar menjadi hal yang banyak dikaji oleh peneliti dewasa ini. Hal ini terjadi karena kesulitan belajar membuat siswa tidak mampu untuk belajar sebagaimana mestinya. Dimana yang menunjukkan bahwa jenis kesulitan belajar yang dialami siswa adalah kesulitan dalam menangkap materi kesulitan dalam memahami serta kesulitan dalam diri siswa sendiri. Adapun faktor yang menyebabkannya adalah kemampuan intelektual yang dimiliki siswa, cara belajar, motivasi belajar, kebiasaan belajar, konsentrasi belajar, kemampuan mengingat serta kesehatan tubuh.

2. Faktor Penyebab Kesulitan Belajar

Secara umum, faktor-faktor penyebab timbulnya kesulitan belajar adalah:

(1) faktor intern siswa yang mencakup segala keadaan yang muncul dari dalam siswa sendiri, dan (2) faktor ekstern, mencakup segala keadaan yang berasal atau berada dari luar dari siswa.²⁶

1. *Faktor internal*. Faktor ini meliputi gangguan atau kurang mampunya psiko fisik siswa, yakni: (1) yang bersifat kognitif seperti rendahnya kapasitas intelektual (intelegensi siswa), (2) yang bersifat afektif, antara lain labilnya emosi dan sikap, (3) yang bersifat psikomotor, antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran (mata dan telinga).

²⁶ Nurh asni. *Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an bagi Murid Kelas IV (Empat) di SD Negeri Bissoloro,.....*,hal.30-31

2. *Faktor eksternal*. Faktor ini meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan siswa yang tidak kondusif bagi terwujudnya aktivitasaktivitas belajar. Yang termasuk faktor ini adalah: (1) lingkungan keluarga, seperti ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya tingkat ekonomi, (2) lingkungan masyarakat, contohnya wilayah tempat tinggal yang kumuh, teman sepermainan yang nakal, (3) lingkungan sekolah, seperti kondisi dan letak gedung yang buruk, seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.

3. Jenis-Jenis Kesulitan Belajar

Terdapat beberapa jenis-jenis kesulitan belajar diantaranya adalah sebagai berikut:

a. *Learning Disorder* (Ketergangguan Belajar)²⁷

Learning Disorder adalah kesulitan dalam mempelajari mata pelajaran lain selain mata pelajaran yang paling disukai, maksudnya adalah suatu proses belajar yang terganggu karena adanya respons-respons tertentu yang bertentangan atau tidak sesuai.

²⁷ Nafisah, Durrotun. *Identifikasi Kesulitan Belajar IPA Biologi Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Ungaran*. (Diss. Universitas Negeri Semarang, 2011). Hal. 9

b. *Learning Disability* atau Ketidakmampuan Belajar

Learning Disability adalah kesulitan belajar yang dikarenakan adanya kemalasan untuk belajar. Kegiatan ini berupa ketidakmampuan untuk belajar karena berbagai sebab, peserta didik tidak mampu belajar atau menghindari belajar, sehingga hasil yang dicapai di bawah potensi intelektualnya.

c. *Learning Disfungsional* atau Kurang Memahami Pelajaran.

Learning Disfungsional adalah kesulitan belajar yang berupa ketidakmampuan untuk memahami seluruh mata pelajaran, gangguan belajar ini berupa gejala proses belajar yang tidak berfungsi dengan baik karena adanya gangguan syaraf otak sehingga terjadi gangguan pada salah satu tahap dalam proses belajarnya.

d. *Slow Learning* atau Peserta Didik Lamban

Slow Learning adalah kesulitan belajar yang berupa lambat untuk belajar. Peserta didik semacam ini memperlihatkan gejala belajar lambat, peserta didik tidak mampu menyelesaikan pelajaran atau tugas belajar dalam batas waktu yang sudah ditetapkan.

e. *Under Uchiver* atau Kurang Termotivasi ²⁸

Under Uchiver adalah jenis kesulitan belajar yang berupa kurang termotivasi untuk belajar, proses belajarnya terganggu sehingga

²⁸ *Ibid, hal 10*

prestasi belajarnya yang diperoleh tidak sesuai dengan potensi kemampuan yang dimilikinya.

Jadi, yang kita lihat dari beberapa jenis penelitian tersebut kesulitan belajar suatu proses belajar yang terganggu karena adanya respon-respon tertentu yang bertentangan atau tidak sesuai. Kesulitan belajar karena malas, memiliki hasrat belajar yang rendah dibawah potensi yang ada, sehingga tidak mampu menyelesaikan pelajaran atau tugas belajar dalam batas waktu yang sudah ditetapkan.

4. Ciri-ciri Kesulitan Belajar

Menurut Mulyadi ada ciri-ciri tingkahlaku yang merupakan pernyataan manifestasi gejala kesulitan belajar adalah :

- 1) Menunjukkan hasil belajar yang rendah dibawah rata-rata nilai yang dicapai oleh kelompoknya atau dibawah potensi yang dimiliki
- 2) Hasil yang dicapai tidak seimbang dengan usaha yang telah dilakukan
- 3) Lambat dalam melakukan tugas-tugas kegiatan belajar
- 4) Menunjukkan sikap yang kurang ajar seperti acuh tak acuh,menentang, berpura-pura, dusta.²⁹

²⁹ Rosada, Ulfa Danni, and U. Rosada. Diagnosis of Learning Difficulties and Guidance Learning Services To Slow Learner Student.” *GUIDENA: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling* 6.1 (2016): hal 61

- 5) Menunjukkan tingkahlaku yang kurang wajar seperti membolos, datang terlambat, tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar, mengasingkan diri dan lain sebagainya.
- 6) Menunjukkan sikap emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemarah dan lain-lain.

Jadi, disetiap sekolah dalam berbagai jenis ciri-ciri pasti memiliki anak didik yang berkesulitan belajar. Masalah yang satu ini bukan hanya dirasakan oleh sekolah modern di perkotaan, tapi juga dimiliki sekolah tradisional seperti di perdesaan dengan segala keminiman dan kesederhanaannya.

C. Penelitian Relevan

Terdapat beberapa penelitian yang telah dilakukan yang terkait dengan tema penelitian ini diantaranya:

1. Penelitian yang berbentuk skripsi yang dilakukan oleh Solikatul Zanah dengan judul “ Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta didik Di MI Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung” Dari hasil penelitian tersebut peneliti melakukan penelitian lebih membahas atau meneliti tentang metode guru, strategi guru, dan pendekatan guru dalam mengatasi kesulitan belajar. Jadi peneliti lebih meneliti metode apa yang digunakan oleh guru, kemudian strategi apa yang digunakan oleh guru dan yang terakhir pendekatan seperti apa yang digunakan guru dalam mengatasi kesulitan belajar peserta didik. Dari

penelitian yang ditulis diatas, persamaannya jenis penelitiannya kualitatif, dan sama-sama membahas mengenai kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar siswa. Perbedaannya lokasi atau tempat penelitiannya.

2. Chusnul Nur Hidayat, dalam penelitiannya "Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Pembelajaran Tematik Di Kelas V Madrasah Ibtidaiyah Negeri 1 Tulungagung." Dari hasil penelitian tersebut penulis menyimpulkan bahwa, Kreativitas guru pada pembelajaran tematik dapat memanfaatkan media pembelajaran untuk mengatasi kesulitan belajar. Dengan adanya media pembelajaran yang beragam dan sesuai dengan kebutuhan maka dapat menunjang proses belajar mengajar dan menarik perhatian siswa untuk belajar agar tidak tercipta rasa bosan. Dari penelitian yang ditulis diatas persamaannya jenis penelitian kualitatif dan variabel yang sama yakni kesulitan belajar peserta didik. perbedaannya lokasi penelitiannya berbeda, Serta mata pelajaran Tematik sedangkan penelitian sekarang mata pelajaran pendidikan agama islam.
3. Ramli Abdullah, dalam penelitiannya "Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran" dari hasil penelitian tersebut bahwa, Kreativitas guru suatu mata pelajaran dalam memanfaatkan media pembelajaran belum begitu maksimal. Pemakaian media pengajaran dalam proses belajar mengajar dapat membangkitkan keinginan dan minat yang baru, membangkitkan motivasi dan rangsangan kegiatan belajar, dan bahkan membawa pengaruh-pengaruh psikologis terhadap siswa. Dari penelitian yang ditulis diatas, persamaannya membahas

tentang kreativitas guru. Perbedaannya peneliti menuliskan dalam bentuk jurnal, jurnal ini meneliti tentang kreativitas guru dalam pemanfaatan media pembelajaran sedangkan yang peneliti lakukan meneliti tentang kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Jenis Dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif, sebagai upaya untuk memberikan jawaban atas permasalahan yang telah dibentangkan, karena sifatnya menggunakan pendekatan analisis deskriptif.³⁰ Dengan kata lain penelitian ini berupaya menggambarkan, menguraikan suatu keadaan yang sedang berlangsung berdasarkan fakta dan informasi yang diperoleh dari lapangan dan kemudian dianalisis berdasarkan variable yang satu dengan lainnya sebagai upaya untuk memberikan gambaran tentang “Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SD N 81 Lebong”.

Pendapat yang dikutip dari Anselm Strauss, penelitian kualitatif merupakan jenis penelitian yang temuan-temuannya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau bentuk hitungan lainnya.³¹ Prosedur ini menghasilkan temuan yang diperoleh dari data-data yang dikumpulkan

³⁰ Isnaini, Lailatul, Iskandar Iskandar, And Tuti Indriyani. *Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Alqur'an Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi*. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi, 2020. hal 34

³¹ Strauss, Anselm, and Juliet Corbin. “*Penelitian Kualitatif*.” (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2003). hal 4

dengan menggunakan beragam sarana. Sara itu meliputi pengamatan dan wawancara, namun bisa juga mencakup dokumen, buku, kaset, video.

Jadi, penelitian ini menggunakan jenis penelitian kualitatif. Karena penelitian ini dapat dengan mudah membantu peneliti untuk menggali informasi yang lebih dalam terkait suatu topik penelitian yang nantinya informasi yang didapatkan dapat digunakan untuk menentukan tujuan penelitian. prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau lisan dari orang dan perilaku yang dapat diamati.

B. Subyek Penelitian

Karena penelitian ini menggunakan penelitian kualitatif maka diperlukan subjek penelitian dan subjek tersebut adalah benda, hal atau orang, tempat data untuk variable yang dipermasalahkan. Maka subjek penelitian ini adalah hal yang penting karena merupakan keseluruhan badan atau elemen yang akan di teliti.³²

Teknik sampling yang paling lazim digunakan dalam penelitian kualitatif yaitu *Purposive sampling* dan *Snowball sampling*. *Purposive sampling* atau *Judgmental sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu. Misalnya, orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang akan di harapkan, atau dengan dia

³² Suharsimi, Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Roneka Cipta, 1998) hal 121

dianggap sebagai penguasa sehingga akan memudahkan peneliti menjelajahi objek/situasi sosial yang diteliti. Sedangkan *Snowball sampling* ialah teknik pengambilan sampel sumber data, yang pada awalnya jumlahnya sedikit, lama-lama menjadi besar.³³

Jadi, informan dalam penelitian ini menggunakan teknik Purposive sampling, yaitu Guru pendidikan Agama Islam, Kepala Sekolah, Siswa kelas V di SD Negeri 81 Lebong.

Adapun yang akan menjadi subyek penelitian adalah :

- a. Guru Pendidikan Agama Islam sebagai pembimbing
- b. Siswa/siswi Di SD N 81 Lebong sebagai peserta didik

Tempat penelitian yakni di SD N 81 Lebong yang berlokasi di Desa Kampung Jawa Kec. Lebong Utara, Kab. Lebong.

C. Sumber Data

Objek penelitian sejarah adalah peristiwa atau kehidupan masyarakat pada masa lampau maka yang menjadi sumber informasi harus mempunyai karakteristik yang berbeda dengan metode penelitian lainnya.

Beberapa sumber tersebut diantaranya adalah sebagai berikut.³⁴

³³ Sugiyono, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2018), hal 96

³⁴ Sukardi, "*Metodologi Penelitian Pendidikan*," (Jakarta 13220: PT. Bumi Aksara, 2003),

1. Sumber primer, yaitu data yang diperoleh dari cerita para pelaku peristiwa itu sendiri, atau saksi mata yang mengalami atau mengetahui peristiwa tersebut. Contoh sumber primer lainnya yang sering menjadi perhatian para peneliti di lapangan atau situs diantaranya seperti, dokumen asli, relief, dan benda-benda peninggalan masyarakat zaman lampau.

Jadi, sumber data primer dalam penelitian ini adalah informan seperti guru pendidikan agama islam, kepala sekolah dan siswa-siswi untuk memperoleh informasi dan data-data yang dibutuhkan oleh peneliti.

2. Sumber Sekunder, yaitu informasi yang diperoleh dari sumber lain yang mungkin tidak berhubungan langsung dengan peristiwa tersebut. Sumber sekunder ini dapat berupa para ahli yang mendalami atau mengetahui peristiwa yang dibahas dan dari buku atau catatan yang berkaitan dengan peristiwa, buku sejarah, artikel dalam ensiklopedia, dan review penelitian.

Jadi, informasi tambahan yang di peroleh dari sumber lain bisa berupa buku atau jurnal yang berkaitan dengan peristiwa yang peneliti butuhkan untuk mempermudah peneliti dalam mendapatkan informasi yang dibutuhkan.

D. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Pada penelitian ini pengumpulan data dilakukan dengan metode:

1. Observasi

Teknik ini menuntut adanya pengamatan dari peneliti, baik secara langsung atau tidak langsung terhadap objek penelitian. Instrument yang dapat digunakan yaitu lembar pengamatan, panduan pengamatan. Ada beberapa informasi yang diperoleh dari hasil observasi antara lain: ruang (tempat), pelaku, kegiatan, objek, perbuatan, peristiwa, waktu dan perasaan.³⁵

Jadi, peneliti melakukan observasi ke lapangan melihat kegiatan atau objek yang di tuju, untuk menyajikan gambaran realistis perilaku atau kejadian, menjawab pertanyaan, membantu mengerti perilaku manusia, dan evaluasi yaitu melakukan pengukuran kepada aspek tertentu.

2. Wawancara

³⁵ Noor, Juliansyah. “*Metodologi Penelitian.*” (Jakarta: Kencana, 2011). hal 139

Wawancara salah satu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan berhadapan secara langsung dengan narasumber yang kita wawancarai, tapi dapat juga diberikan daftar pertanyaan dahulu untuk di jawab pada kesempatan lain. Wawancara alat *re-checking* atau pembuktian terhadap informasi atau keterangan yang diperoleh sebelumnya. Teknik wawancara yang digunakan dalam penelitian kualitatif adalah wawancara mendalam. Wawancara mendalam (*in-depthinterview*) adalah proses memperoleh keterangan untuk tujuan penelitian dan cara tanya jawab.

Jadi, seorang peneliti saat mewawancarai informan (Guru, siswa, kepala sekolah) yang perlu diperhatikan intonasi suara, kecepatan berbicara, sensitivitas pertanyaan, kontak mata, dan kepekaan nonverbal. Ada beberapa tips saat melakukan wawancara, mulai dengan pertanyaan yang mudah, mulai dengan informasi fakta, hindari pertanyaan multiple, jangan menanyakan pertanyaan pribadi sebelum building report, ulang kembali jawaban untuk klarifikasi, berikan kesan positif dan kontrol emosi negative. ³⁶

3. Dokumentasi

Data yang tersimpan dalam bahan yang berbentuk dokumentasi. Sebagian besar data yang tersedia yaitu berbentuk surat, catatan harian, cendera mata, laporan, artefak dan foto. Sifat utama data ini

³⁶ Noor, Juliansyah. Metodologi Penelitian,....., hal 140

tak terbatas pada ruang dan waktu sehingga memberikan peluang terhadap peneliti untuk mengetahui hal-hal yang pernah terjadi di waktu lampau. Secara detail, bahan dokumentasi terbagi beberapa macam, yaitu autobiografi, surat pribadi, buku atau catatan harian, memori, klipping, dokumen pemerintah atau swasta, data di server, flasdisk dan data yang tersimpan di web site.

Jadi, dalam penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dokumentasi dalam bentuk foto, surat untuk mempermudah peneliti dalam mengumpulkan data.

E. Teknik Analisis Data

Analisis data pada penelitian kualitatif, dilakukan saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data dalam priode tertentu. Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis pada jawaban yang diwawancarai. Apabila jawaban yang diwawancarai terasa belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pertanyaan lagi, sampai tahap tertentu, diperoleh data yang dianggap kredibel.

1. *Data Collection (Pengumpulan Data)*³⁷

³⁷ Sugiyono. “*Metode Penelitian Kualitatif*.” (Bandung: Alfabeta, 2019). hal 134

Kegiatan utama pada setiap penelitian adalah mengumpulkan data, dalam penelitian kuantitatif pengumpulan data pada umumnya menggunakan kuesioner atau test tertutup. Dalam penelitian kualitatif pengumpulan data dengan observasi, wawancara mendalam, dokumentasi atau gabungan ketiganya (triangulasi). Pengumpulan data dilakukan sehari-hari atau berbulan-bulan. Sehingga data yang diperoleh akan banyak.

Jadi, peneliti melakukan penelitian terhadap situasi sosial atau obyek yang diteliti, semua yang dilihat dan didengar direkam dan dicerna semua. Dengan demikian penelitian akan memperoleh data yang sangat yang sangat banyak bervariasi.

2. *Data Reduction (Reduksi Data)*

Data yang diperoleh dari lapangan jumlahnya cukup banyak. Maka perlu dicatat secara teliti dan rinci. Telah dikemukakan, semakin lama peneliti kelapangan maka jumlah data akan semakin banyak kompleks dan rumit. Oleh karena itu, perlu segera dilakukan analisis data melalui reduksi data. Mereduksi data berarti merangkum, memilih hal yang pokok dan memfokuskan pada hal yang penting.

Jadi, dengan demikian data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas lagi dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data dan mencarinya apabila

diperlukan. Reduksi data dapat dibantu dengan alat elektronik seperti computer.

3. *Data Display* (Penyajian Data)

Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya mendisplaykan data. Dalam penelitian kualitatif, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya. ³⁸ Miles and Huberman menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”.

Jadi, yang paling sering digunakan peneliti untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif yaitu pada teks yang bersifat narrative.

4. *Conciusion Drawing* / Verivikasi

Langkah keempat dalam analisis data kualitatif menurut Miles and Huberman yaitu penarikan kesimpulan dan verivikasi. Apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali kelapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan kredibel.

Jadi, demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin dapat menjawab rumusan masalah yang dirumuskan sejak awal.

³⁸ Sugiyono, Metode Penelitian Kualitatif,...., hal 137

Seperti yang telah dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah penelitian berada dilapangan.

F. Kreadibilitas dan Triangulasi

1. Ada lima teknik utama untuk mengecek kreadibilitas data, sebagai berikut.³⁹
 - a. Kegiatan yang memungkinkan temuan/interpretasi dapat dipercaya akan dihasilkan (pengamatan yang terus-menerus dan triangulasi).
 - b. Pengecekan eksternal pada proses inkuiri (wawancara teman sejawat-*peer debriefing*).
 - c. Suatu kegiatan yang mendekati perbaikan hipotesis kerja karena semakin banyak informasi yang tersedia (analisis kasus negatif).
 - d. Kegiatan yang mungkin untuk mengecek temuan dan interpretasi awal terhadap data mentah yang diarsipkan (kecukupan referensial).
 - e. Kegiatan memberikan pengujian dan interpretasi dengan sumber manusia sebagai asal dari temuan tersebut, (pengecekan anggota).

³⁹ Ahmadi, Rulam. “*Metodologi Penelitian Kualitatif*.” (Yogyakarta: AR-RUZZ MEDIA, 2014). hal 261

Jadi, peneliti menggunakan kredibilitas untuk mengecek, memungkinkan temuan atau interpretasi yang dapat dipercaya akan dihasilkan.

2. Triangulasi

Dalam teknik pengumpulan data, triangulasi diartikan sebagai teknik pengumpulan data yang bersifat menggabungkan dari berbagai teknik pengumpulan data dan sumber data yang telah ada. yaitu mengecek kredibilitas data dengan berbagai teknik pengumpulan data dan berbagai sumber data.⁴⁰

Jadi, peneliti menggunakan observasi untuk melihat kegiatan atau objek yang di tuju, wawancara mendalam, dokumentasi untuk sumber data yang sama secara serempak dalam melaukan pengumpulan data.

⁴⁰ Sugiyono, “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*.”

(Bandung: ALFABETA, 2019). hal 327

BAB IV

HASIL PENELITIAN

A. Kondisi Objektif Wilayah Penelitian

1. Profil Sekolah

Sekolah Dasar Negeri 81 merupakan lembaga pendidikan formal milik pemerintah di bawah naungan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan yang telah lama berkontribusi terhadap pembangunan sumber daya manusia. Sekolah Dasar Negeri 81 yang berada di lokasi strategis yaitu di jalan Singadikane, Kelurahan Kampung Jawa Baru, yang mudah dijangkau akses transportasi oleh murid. Letak bangunan Sekolah Dasar Negeri yang berada di antara perumahan penduduk, dimana penduduk disana memiliki pekerjaan sebagai pegawai pemerintah dan juga buruh.

2. Visi Misi dan Tujuan Sekolah

- a. Visi : terwujudnya siswa disiplin, cerdas berprestasi, yang dilandasi nilai-nilai budaya luhur sesuai ajaran agama.
- b. Misi :
 - 1) Melaksanakan pembiasaan berakhlak mulia untuk membentuk kepribadian peserta didik yang memiliki iman dan takwa

- 2) Mengoptimalkan proses pembelajaran yang aktif, kreatif dan menyenangkan.
- 3) Membangun citra sekolah sebagai mitra terpercaya di masyarakat.

c. Tujuan Sekolah

Tujuan pendidikan dasar secara umum adalah meletakkan dasar kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Secara khusus tujuan pendidikan di SDN 81 Lebong adalah:

- 1) Dapat mengamalkan ajaran agama islam hasil proses pembelajaran dan kegiatan pembiasaan.
- 2) Meraih prestasi akademik maupun non akademik minimal tingkat kabupaten lebong.
- 3) Menguasai dasar-dasar ilmu pengetahuan dan teknologi sebagai bekal untuk melanjutkan ke sekolah yang lebih tinggi.
- 4) Menjadi sekolah pelopor dan penggerak dilingkungan masyarakat sekitar.
- 5) Menjadi sekolah yang diminati di masyarakat.

Tabel IV.1 Data Profil SD Negeri 81 Lebong

1. Identitas Sekolah				
1	Nama Sekolah	:	SDN 81 LEBONG	
2	NPSN	:	10702163	
3	Jenjang Pendidikan	:	SD	
4	Status Sekolah	:	Negeri	
5	Alamat Sekolah	:	Jalan Singadikane	
	RT / RW	:	3	/ 2
	Kode Pos	:	39164	
	Kelurahan	:	Kampung Jawa Baru	
	Kecamatan	:	Kec. Lebong Utara	
	Kabupaten/Kota	:	Kab. Lebong	
	Provinsi	:	Prov. Bengkulu	
	Negara	:	Indonesia	
6	Posisi Geografis	:	-3.1106	Lintang
			102.1956	Bujur
3. Data Pelengkap				
1	SK Pendirian Sekolah	:	197/2010	
2	Tanggal SK Pendirian	:	1910-01-01	
3	Status Kepemilikan	:	Pemerintah Daerah	
4	SK Izin Operasional	:	800/2776/P.PD/DIKBUD/2018	
5	Tgl SK Izin Operasional	:	2018-09-01	
6	Kebutuhan Khusus Dilayani	:		
7	Nomor Rekening	:	2020201018032	
8	Nama Bank	:	Bank Bengkulu	
9	Cabang KCP/Unit	:	Muara Aman	
10	Rekening Atas Nama	:	SDN 81 Lebong	
11	MBS	:	Ya	
12	Memungut Iuran	:	Tidak	
13	Nominal/siswa	:	0	
14	Nama Wajib Pajak	:	Bendahara SDN 03 Lebong Utara	
15	NPWP	:	006337331327000	
3. Kontak Sekolah				
1	Nomor Telepon	:	085273878004	
2	Nomor Fax	:		
3	Email	:	lebongsdn03@gmail.com	
4	Website	:	http://	
4. Data Periodik				
1	Waktu	:	Pagi/6 hari	

	Penyelenggaraan		
2	Bersedia Menerima Bos?	:	Ya
3	Sertifikasi ISO	:	Belum Bersertifikat
4	Sumber Listrik	:	PLN
5	Daya Listrik (watt)	:	900
6	Akses Internet	:	Telkom Speedy
7	Akses Internet Alternatif	:	Lainnya
5. Sanitasi			
Sustainable Development Goals (SDG)			
1	Sumber air	:	Ledeng/PAM
2	Sumber air minum	:	Disediakan oleh siswa
3	Kecukupan air bersih	:	Cukup sepanjang waktu
4	Sekolah menyediakan jamban yang dilengkapi dengan fasilitas pendukung untuk digunakan oleh siswa berkebutuhan khusus	:	Tidak
5	Tipe jamban	:	Leher angsa (toilet duduk/jongkok)
6	Sekolah menyediakan pembalut cadangan	:	Tidak ada
7	Jumlah hari dalam seminggu siswa mengikuti kegiatan cuci tangan berkelompok	:	Tidak pernah
8	Jumlah tempat cuci tangan	:	6
9	Jumlah tempat cuci tangan rusak	:	0
10	Apakah sabun dan air mengalir pada tempat cuci tangan	:	Ya
11	Sekolah memiliki saluran pembuangan air limbah dari jamban	:	Ada saluran pembuangan air limbah ke selokan/kali/sungai
12	Sekolah pernah menguras tangki septik dalam 3 hingga 5 tahun terakhir dengan truk/motor sedot tinja	:	Tidak/Tidak tahu
Stratifikasi UKS		:	

1	Sekolah memiliki selokan untuk menghindari genangan air	:	Tidak			
2	Sekolah menyediakan tempat sampah di setiap ruang kelas (Sesuai permendikbud tentang standar sarpras)	:	Tidak			
3	Sekolah menyediakan tempat sampah tertutup di setiap unit jamban perempuan	:	Tidak			
4	Sekolah menyediakan cermin di setiap unit jamban perempuan	:	Tidak			
5	Sekolah memiliki tempat pembuangan sampah sementara (TPS) yang tertutup	:	Tidak			
6	Sampah dari tempat pembuangan sampah sementara diangkut secara rutin	:	Tidak			
7	Ada perencanaan dan penganggaran untuk kegiatan pemeliharaan dan perawatan sanitasi sekolah	:	Tidak			
8	Ada kegiatan rutin untuk melibatkan siswa untuk memelihara dan merawat fasilitas sanitasi di sekolah	:	Tidak			
9	Ada kemitraan dengan pihak luar untuk sanitasi sekolah	:			Ada, dengan pemerintah daerah	
					Ada, dengan perusahaan swasta	
					Ada, dengan puskesmas	
					Ada, dengan lembaga non-pemerintah	
10	Jumlah jamban dapat digunakan	:	Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama	
			1	1	0	
11	Jumlah jamban tidak dapat digunakan	:	Jamban laki-laki	Jamban perempuan	Jamban bersama	
			1	1	0	

Sekolah memiliki kegiatan dan media komunikasi, informasi dan edukasi (KIE) tentang sanitasi sekolah							
	Variabel	Kegiatan dan Media Komunikasi, Informasi dan Edukasi (KIE)					
		Guru	Ruang Kelas	Toilet	Selasar	Ruang UKS	Kantin
1	Cuci tangan pakai sabun						
2	Kebersihan dan kesehatan						
3	Pemeliharaan dan perawatan toilet						
4	Keamanan pangan						
5	Ayo minum air						

B. Hasil Penelitian

1. Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Aktivitas belajar bagi setiap individu, tidak selamanya dapat berlangsung secara wajar. Kadang-kadang lancar, kadang-kadang dapat cepat menangkap apa yang dipelajari dan kadang-kadang pula terasa sulit. Dalam hal semangat, terkadang semangatnya tinggi, tetapi juga sulit untuk mengadakan konsentrasi. Demikian kenyataan yang sering kita jumpai pada setiap anak didik dalam kehidupan sehari-hari dalam kaitannya dengan aktifitas belajar.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lakukan yang dikemukakan oleh Ibu Esti Supeni selaku Kepala Sekolah, Ibu Hermayulis selaku Guru Pendidikan Agama Islam dan siswa-siswi kelas V SD Negeri 81 Lebong.

a. Hasil belajar yang rendah.

Menurut Kepala Sekolah Ibu Esti Supeni mengenai hasil belajar siswa bahwa :

Waktu belajar yang terbatas hanya tiga kali pertemuan sesuai kebijakan pemerintah yang masih dalam situasi korona. Menyebabkan interaksi dengan siswa kurang. Yang mengakibatkan hasil belajar siswa rendah.⁴¹

Kemudian di perkuat oleh Guru Pendidikan Agama Islam, Ibu Hermayulis bahwa :

Dalam hal belajar potensi anak berbeda-beda namun kebanyakan dari mereka hasil belajarnya kurang memuaskan.⁴²

Kemudian dilanjutkan wawancara dengan siswa kelas V, Hafiz Putra Utama ia mengatakan bahwa:

Hasil belajarnya kurang memuaskan, karena kurangnya minat belajar, sering malas. Mudah mengantuk atau bosan pada saat jam pembelajaran berlangsung.⁴³

Di lanjutkan wawancara kepada Vanora selaku siswi kelas V SD N 81 Lebong.

Hasil belajarnya kurang memuaskan, terkadang dalam proses pembelajaran merasa sulit dalam memahami karna kurangnya konsentrasi pada saat belajar.⁴⁴

⁴¹ Esti Supeni. "Wawancara", Tanggal 17 Maret 2021

⁴² Hermayulis. "Wawancara", Tanggal 15 Maret 2021

⁴³ Hafiz Putra Utama. "Wawancara", Tanggal 16 Maret 2021

⁴⁴ Vinora. "Wawancara", Tanggal 19 Maret 2021

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat, bahwa hasil belajar siswa sudah cukup memuaskan, ada beberapa siswa yang merasa sulit untuk memahami pelajaran. Dan kurang aktif dalam pembelajaran berlangsung.⁴⁵

Jadi, dapat di uraikan dari hasil observasi dan wawancara di atas bahwa, dalam proses pembelajaran berlangsung siswa merasa sulit memahami pelajaran dan kurang konsentrasi dalam belajar, belum lagi siswa yang kurang aktif dalam bertanya sehingga mereka kurang dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru.

b. Lambat dalam melakukan tugas.

Sebagai seorang pelajar kita harus menanamkan sikap disiplin dan bertanggung jawab kepada tugas-tugas yang diberikan guru. Dengan diberikan tugas sekolah melatih siswa untuk bertanggung jawab untuk mengerjakannya, dan disiplin waktu mengerjakannya sesuai waktu yang ditentukan.

Menurut Kepala Sekolah Ibu Esti Supeni mengemukakan bahwa:

Jika tidak mengumpulkan tugas akan di berikan sanksi tetapi masih ada saja siswa yang sering tidak mengumpulkan tugas.⁴⁶

⁴⁵ Observasi di kelas V, Tanggal 16 Maret 2021

⁴⁶ Esti Supeni. "Wawancara", Tanggal 17 Maret 2021

Kemudian hal yang sama juga di kemukakan oleh Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Hermayulis bahwa :

Dalam mengerjakan tugas atau mengumpulkan tugas, masih ada siswa yang sering terlambat dalam mengerjakan tugas.⁴⁷

Dan peneliti juga melakukan wawancara dengan siswa SD N 81 Lebong. Hafiz Putra Utama. Bahwa :

Saat di beri tugas oleh guru terkadang ia lambat dalam mengumpulkan tugas, terkadang tidak membuatnya sama sekali, karna ia tidak mengerti tugas yang di berikan oleh guru.⁴⁸

Kemudian dilanjutkan wawancara kepada Vanora selaku siswi SD N 81 Lebong. Mengatakan bahwa :

Vanora mengatakan bahwa terkadang ia tidak mengumpulkan tugas karna lupa.⁴⁹

Dilanjutkan lagi wawancara oleh Widia Ningsi siswi SD N 81 Lebong. Bahwa :

Ketika guru memberikan tugas terkadang ia lupa mengerjakannya.⁵⁰

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat bahwa siswa sering tidak mengumpulkan tugas dengan tepat waktu.⁵¹

⁴⁷ Hermayulis. "Wawancara", Tanggal 15 Maret 2021

⁴⁸ Hafiz Putra Utama. "Wawancara", Tanggal 16 Maret 2021

⁴⁹ Vanora. "Wawancara", Tanggal 19 Maret 2021

⁵⁰ Widia Ningsih. "Wawancara", Tanggal 19 Maret 2021

Jadi, dapat di uraikan bahwa siswa-siswi kelas V dalam mengumpulkan tugas tidak tepat waktu atau bahkan tidak mengerjakannya. Dengan beralasan lupa atau tidak paham soal yang diberikan guru.

c. Memiliki sikap yang acuh

Dalam proses pembelajaran siswa harus memperhatikan agar bisa mengerti materi yang di jelaskan guru. Sikap yang acuh tidak peduli dengan pelajaran sering kita jumpai pada sekolah-sekolah dasar lainnya, yang membuat mereka kurang memahami pelajaran.

Menurut Esti Supeni selaku Kepala Sekolah SD N 81 Lebong.

Bahwa :

Saat guru menjelaskan siswa sering sibuk dengan aktivitasnya sendiri tidak memperhatikan.⁵²

Kemudian dikemukakan oleh Hermayulis Guru Pendidikan Agama Islam. Mengatakan bahwa :

Siswa acuh pada pelajaran, sering tidak memperhatikan saat guru menjelaskan materi, sering tidak mengerjakan tugas.⁵³

Dilakukan wawancara dengan siswa Hafiz Putra Utama.

Mengatakan bahwa :

⁵¹ Observasi dikelas V, Tanggal 16 Maret 2021

⁵² Esti Supeni. "Wawancara". Tanggal 17 Maret 2021

⁵³ Hermayulis. "Wawancara". Tanggal 15 Maret 2021

Dalam belajar terkadang ia merasa jenuh dan hilang konsentrasi untuk belajar sehingga ia mencari aktivitas yang menurutnya menyenangkan.⁵⁴

Dilanjutkan wawancara dengan siswi Vanora. Mengatakan bahwa :

Yang membuatnya acuh terkadang ia merasa bosan dan hilang konsentrasi pada pelajaran yang membuat ia tidak focus lagi dalam belajar. Dan merasa kesulitan dalam memahami pelajaran.⁵⁵

Dilanjutkan wawancara dengan Widia Ningsi. Mengatakan bahwa :

Ia kurang paham dengan materi yang di ajarkan guru dan tidak mau bertanya.⁵⁶

Berdasarkan hasil observasi yang di lakukan. Peneliti melihat yang menyebabkan mereka acuh dengan pelajaran, hilang konsentrasi dan merasa jenuh dan bosan akhirnya mereka mencari kesibukan masing-masing yang menurut mereka itu menyenangkan.⁵⁷

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dan observasi di atas, dapat di uraikan bahwa yang membuat mereka acuh pada pelajaran mereka merasa jenuh dan bosan, dan tidak konsentrasi lagi saat proses pembelajaran berlangsung.

⁵⁴ Hafiz Putra Utama. "Wawancara". Tanggal 16 Maret 2021

⁵⁵ Vanora. "Wawancara", Tanggal 19 Maret 2021

⁵⁶ Widia Ningsi. "Wawancara", Tanggal 19 Maret 2021

⁵⁷ Observasi kelas V, Tanggal 16 Maret 2021

d. Tingkah laku yang berlainan

Menunjukkan tingkahlaku yang kurang wajar seperti membolos, datang terlambat, tidak tertib dalam kegiatan belajar mengajar, mengasingkan diri dan lain sebagainya.

Menurut Esti Supeni selaku Kepala Sekolah SD N 81 Lebong.

Menyatakan bahwa :

Pada jam belajar siswa sering ribut, tetapi jarang siswa bolos sekolah. Jika ada yang berani bolos maka akan diberikan sanksi.⁵⁸

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Guru Pendidikan Agama

Islam ibu Hermayulis. Mengatakan bahwa :

Saat dikelas siswa seringkali ribut seperti mengobrol atau mencari kesibukan sendiri dan tidak memperhatikan saat guru sedang menjelaskan materi.⁵⁹

Dilakukan wawancara dengan siswa Hafiz Putra Utama.

Mengatakan bahwa :

Saat berada di kelas terkadang ia merasa jenuh dan beralih perhatiannya seperti mengobrol atau aktivitas lainnya yang menurutnya menyenangkan.⁶⁰

⁵⁸ Esti Supeni. "Wawancara", Tanggal 17 Maret 2021

⁵⁹ Hermayulis. "Wawancara", Tanggal 15 Maret 2021

⁶⁰ Hafiz Putra Utama. "Wawancara", Tanggal 16 Maret 2021

Dilanjutkan wawancara dengan siswi Vanora. Mengatakan bahwa :

Saat di kelas ia sering di ajak mengobrol dengan temannya yang membuat ia tidak focus lagi dan ikut mengobrol.⁶¹

Kemudian dilanjutkan lagi wawancara kepada siswi Widia Ningsi. Menyatakan bahwa :

Saat guru menjelaskan materi tiba-tiba konsentrasinya hilang karna suasana kelas yang menjadi ramai karna teman-temannya mengajak dirinya untuk berbicara.⁶²

Berdasarkan observasi yang di lakukan oleh peneliti. Banyak dari mereka yang masih suka ribut seperti mengobrol atau melaukan aktivitas lainnya.⁶³

Jadi, berdasarkan hasil wawancara dan observasi yang dilakukan peneliti. Dapat di uraikan bahwa kebanyakan dari mereka ribut di kelas seperti mengobrol dengan teman sebangkunya.

e. Sikap emosional yang kurang wajar

Menunjukkan sikap emosional yang kurang wajar, seperti pemurung, mudah tersinggung, pemaarah, tidak sopan dan lain-lain.

⁶¹ Vanora. "Wawancara", Tanggal 19 Maret 2021

⁶² Widia Ningsi. "Wawancara", Tanggal 19 Maret 2021

⁶³ Observasi kelas V, Tanggal 16 Maret 2021

Menurut Esti Supeni selaku Kepala Sekolah SD N 81 Lebong.

Mengatakan bahwa :

Hanya ada beberapa siswa saja yang bersikap kurang sopan.⁶⁴

Dilakukan wawancara dengan Hermayulis Guru Pendidikan

Agama Islam. Mengatakan bahwa :

Ada beberapa siswa yang menunjukkan sikap yang kurang sopan. Mencari perhatian dengan menunjukkan sikap yang kurang baik seperti tidak sopan, pemaarah. Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap mereka, pengaruh dari temannya, orang tua yang broken home, sehingga kurangnya perhatian dari orang tuanya.⁶⁵

Kemudian wawancara dengan Hafiz Putra Utama siswa kelas V.

Mengatakan bahwa :

Terkadang ia menunjukkan sikap kurang baik ketika ia merasa dirinya di ganggu oleh temannya. Dan kurangnya kesadaran untuk menjadi lebih baik.⁶⁶

Dilanjutkan wawancara dengan Vanora siswa kelas V.

Mengatakan bahwa :

Jika ia merasa terganggu dengan teman-temannya atau keadaan hatinya sedang tidak baik, ia mudah sekali menunjukkan sikap pemaarah.⁶⁷

⁶⁴ Esti Supeni. "Wawancara", Tanggal 17 Maret 2021

⁶⁵ Hermayulis. "Wawancara", Tanggal 15 Maret 2021

⁶⁶ Hafiz Putra Utama. "Wawancara", Tanggal 16 Maret 2021

⁶⁷ Vanora. "Wawancara", Tanggal 19 Maret 2021

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Widia Ningsi siswa kelas

V. mengatakan bahwa:

Jika ia merasa terganggu ia akan menunjukkan sikap yang kurang baik.⁶⁸

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat, bahwa siswa-siswi sering menunjukkan sikap pemaahnya ketika ia merasa terganggu, bagaimana bersikap sopan kepada orang lagi.⁶⁹

Jadi, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diuraikan bahwa siswa-siswi kelas V. mereka masih blum bisa mengontrol emosinya. Pengakuan dari gurunya Salah satu faktor yang mempengaruhi sikap mereka, pengaruh dari temannya, orang tua yang broken home, sehingga kurangnya perhatian dari orang tuanya

2. Kreativitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Kreativitas dalam mengajar besar pengaruhnya dalam kemajuan pelaksanaan pendidikan apalagi mengajar. Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam melaksanakan tugas dapat memacu kemampuan untuk menghasilkan, merespon, mewujudkan ide, dan menanggapi berbagai permasalahan pendidikan yang muncul serta keberadaan guru yang kreatif memungkinkan peserta didik juga lebih kreatif lagi.

⁶⁸ Waidi Ningsi. "Wawancara", Tanggal 19 Maret 2021

⁶⁹ Observasi kelas V, Tanggal 16 Maret 2021

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara langsung dengan Kepala Sekolah Ibu Esti Supeni, Guru Pendidikan Agama Islam Ibu Hermayulis dan siswa-siswi SD Negeri 81 Lebong.

a. Rasa ingin tahu yang besar.

Guru kreatif memiliki rasa ingin tahu yang sangat besar, sehingga mendorong seorang guru untuk mengetahui hal-hal baru yang berkaitan dengan aktivitas dan pekerjaannya sebagai guru.

Menurut Esti Supeni selaku Kepala Sekolah SD N 81 Lebong.

Mengatakan bahwa :

Sebelum mengarahkan atau membimbing peserta didik guru harus tau bagaimana karakter setiap peserta didik, bagaimana membimbing anak yang benar, di situ guru harus memiliki sikap rasa ingin mengetahui karakter atau cara yang berkaitan dengan dengan aktivitas pekerjaannya.⁷⁰

Dilakukan wawancara dengan Hermayulis Guru Pendidikan Agama Islam. Mengatakan bahwa :

Untuk mengembangkan kreativitas guru, banyak yang harus guru perlu tau mengenai aktivitas pekerjaannya, seperti apa saja yang siswa butuhkan.⁷¹

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat bahwa rasa keingin tahuan guru sangat besar terhadap pekerjaannya, baik dalam

⁷⁰ Esti Supeni. "Wawancara", Tanggal 17 Maret 2021

⁷¹ Hermayulis. "Wawancara". Tanggal 15 Maret 2021

hal membimbing, mengetahui karakter setiap siswa-siswinya dan hal-hal yang lainnya.⁷²

Jadi, dapat di uraikan dari hasil observasi dan wawancara di atas bahwa, dalam pekerjaan sebagai seorang guru sangat berat, guru diuntut harus mengetahui banyak hal untuk mendukung aktivitas pekerjaannya.

b. Sikap terbuka

Guru kreatif memiliki sikap yang *ekstrovert* atau bersikap lebih terbuka dalam menerima hal-hal baru dan selalu ingin mencoba untuk melakukannya, dan dapat menerima masukan dan saran dari siapapun yang berkaitan dengan pekerjaannya, dan menganggap bahwa hal-hal baru tersebut dapat menjadi pengalaman dan pelajaran baru bagi dirinya.

Menurut Esti Supeni selaku Kepala Sekolah SD N 81 Lebong.

Mengatakan bahwa :

Seorang guru harus memiliki sikap terbuka. Terbuka dalam menerima masukan dan saran dari orang lain untuk menambah wawasan dan masukan untuk pekerjaannya.⁷³

Dilakukan wawancara dengan Hermayulis Guru Pendidikan

Agama Islam. Mengatakan bahwa :

⁷² Observasi dikelas V, Tanggal 16 Maret 2021

⁷³ Esti Supeni. "Wawancara". Tanggal 17 Maret 2021

Sebagai seorang guru masih banyak kekurangan dalam mengajar, masih banyak yang harus diketahui, menemukan hal-hal baru. Untuk mendukung pekerjaannya perlunya sikap terbuka untuk menerima masukan atau saran dari orang lain.⁷⁴

Kemudian wawancara dengan Hafiz Putra Utama siswa kelas

V. Mengatakan bahwa :

Ia merasa senang dengan gurunya karna ia selalu merasa diperhatikan, dituntun dan di bimbing.⁷⁵

Dilanjutkan wawancara dengan Vanora siswa kelas V.

Mengatakan bahwa :

Gurunya sangat terbuka, sikap nya yang ramah meskipun siswa-siswinya terkadang suka ribut.⁷⁶

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Widia Ningsi siswa kelas V. mengatakan bahwa:

Gurunya sangat baik ia selalu meperhatikan siswa-siswi nya, membantu jika kami merasa kesulitan.⁷⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat, bahwa guru sudah memiliki sikap terbuka baik masukan atau saran dari orang

⁷⁴ Hermayulis. "Wawancara". Tanggal 15 Maret 2021

⁷⁵ Hafiz Putra Utama. "Wawancara". Tanggal 16 Maret 2021

⁷⁶ Vanora. "Wawancara". Tanggal 19 Mareta 2021

⁷⁷ Widia Ningsi. "Wawancara". Tanggal 19 Mareta 2021

lain maupun sikap terbuka dengan siswa sehingga siswa menjadi nyaman dan senang belajar.⁷⁸

Jadi, berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas, dapat diuraikan bahwa seorang guru harus memiliki sikap terbuka untuk mendorong kelancaran pekerjaannya. Menerima atau mencoba hal-hal baru untuk menjadi pengalamannya dan dari pengalaman itulah guru bisa mengambil sebuah pelajaran untuk menjadi yang lebih baik lagi.

c. Panjang akal untuk menemukan solusi

Guru kreatif biasanya tidak kehilangan akal dalam menghadapi masalah tertentu, sehingga sangat kreatif dan “panjang akal” untuk menemukan solusi dari setiap masalah yang muncul. Dan bahkan lebih cenderung menyukai tugas yang berat dan sulit Karena akan menimbulkan rasa kepuasan tersendiri setelah mamapu menyelesaikan tugas tersebut.

Menurut Esti Supeni selaku Kepala Sekolah SD N 81 Lebong.

Mengatakan bahwa :

Menggunakan kreativitas gaya mengajar yang bervariasi untuk membantu siswa dalam memahami pelajaran.⁷⁹

⁷⁸ Observasi kelas V, Tanggal 16 Maret 2021

⁷⁹ Esti Supeni. “*Wawancara*”, Tanggal 17 Maret 2021

Dilakukan wawancara dengan Hermayulis Guru Pendidikan Agama Islam. Mengatakan bahwa :

Menggunakan gaya mengajar yang bervariasi agar siswa lebih mudah menangkap materi yang diajarkan. Memanfaatkan mrdia yang ada.⁸⁰

Kemudian wawancara dengan Hafiz Putra Utama siswa kelas V. Mengatakan bahwa :

Guru selalu banyak cara untuk membantu kesulitan yang di alami siswa siswinya.⁸¹

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Widia Ningsi siswa kelas V. mengatakan bahwa:

Guru selalu membantu kesulitan yang mereka alami dalam belajar.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat bahwa, guru dapat menyelesaikan masalahnya, menjadikan tantangan tersendiri untuk menyelesaikannya.

Jadi, berdasarkan hasil observasi dan wawancara di atas dapat di uraikan bahwa, untuk menjadi guru yang kreatif guru di tuntut untuk bisa mencari solusi agar dapat menyelesaikan masalahnya.

⁸⁰ Hermayulis. "Wawancara". Tanggal 15 Maret 2021

⁸¹ Hafiz Putra Utama. "Wawancara", Tanggal 16 Maret 2021

Menjadikannya tantangan tersendiri dan menimbulkan rasa kepuasan tersendiri setelah mampu menyelesaikan tugas tersebut.

d. Menemukan hal baru baik melalui observasi

Guru kreatif sangat termotivasi untuk menemukan hal-hal baru baik melalui observasi, pengalaman dan pengamatan langsung dan melalui kegiatan-kegiatan penelitian. Hal ini disebabkan karena guru kreatif cenderung mencari jawaban yang luas dan memuaskan secara ilmiah.

Menurut Esti Supeni selaku Kepala Sekolah SD N 81 Lebong.

Mengatakan bahwa :

Dalam kegiatan pembelajaran ini, menggunakan metode yang mudah di pahami siswa yang dibutuhkan siswanya.⁸²

Dilakukan wawancara dengan Hermayulis Guru Pendidikan

Agama Islam. Mengatakan bahwa :

Melihat letak kesulitan siswa dimana dan menyesuaikan gaya mengajar, metode sesuai karakter siswa.⁸³

Kemudian wawancara dengan Hafiz Putra Utama siswa kelas

V. Mengatakan bahwa :

Guru sering memperlihatkan .⁸⁴

⁸² Esti Supeni. "Wawancara". Tanggal 17 Maret 2021

⁸³ Hermayulis. "Wawancara", Tanggal 15 Maret 2021

Dilanjutkan wawancara dengan Vanora siswa kelas V.

Mengatakan bahwa :

Saat proses pembelajaran berlangsung guru menanyakan apakah kami sudah mengerti dengan materi yang di ajarkan, jika kami masih belum memahaminya ia akan mengulanginya lagi.⁸⁵

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Widia Ningsi siswa kelas V. mengatakan bahwa:

Guru selalu memperhatikan kami setiap proses pembelajaran, menanyakan keadaan kami apakah selalu baik-baik saja. Bagaimana suasana hati kami, apakah kami senang belajar dengannya.⁸⁶

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat, guru lebih memperhatikan siswa siswinya untuk mengetahui keadaan peserta didiknya, guru melakukan pengamatan langsung dengan peserta didiknya.⁸⁷

Jadi, dari hasil observasi dan wawancara di atas, dapat peneliti uraikan bahwa, untuk proses pembelajaran menjadi berhasil guru harus mengetahui bagaimana keadaan siswanya, guru mencari tau melalui pengamatan bagaimana kemampuan yang siswa miliki, bagai

⁸⁴ Hafiz. “*Wawancara*”, Tanggal 16 Maret 2021

⁸⁵ Vanora. “*Wawancara*”, Tanggal 19 Maret 2021

⁸⁶ Widia Ningsi. “*Wawancara*”, Tanggal 19 Maret 2021

⁸⁷ Observasi kelas V, Tanggal 16 Maret 2021

mana karakter siswa-siswinya, keadaan mental, kesehatannya. Agar guru bisa membantu kesulitan yang dialami siswanya.

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kreativitas Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Di SD N 81 Lebong.

Pada saat guru menggunakan kreativitas guru dalam mengatasi kesulitan belajar, ada juga faktor pendukung yang ditemuinya agar proses pembelajaran berjalan dengan baik. Dan juga ada beberapa faktor penghambat ketika guru menggunakan kreativitas pada saat mengatasi kesulitan belajar siswa.

- a. Faktor pendukung kreativitas guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SD N 81 Lebong.

Dalam proses pembelajaran pasti ada faktor pendukung untuk kelancaran proses pembelajaran berlangsung. Adapun faktor pendukung yang di hadapi.

1. Faktor kesehatan

Faktor kesehatan siswa dalam proses pembelajaran menjadi pendukung guru untuk mengajar, dengan siswa yang sehat badannya, maka akan mendukung kelancaran proses pembelajaran.

Menurut Esti Supeni selaku Kepala Sekolah SD N 81 Lebong.

Mengatakan bahwa :

Keadaan siswa-siswi tidak ada yang memiliki kecacatan fisik, ataupun yang memiliki riwayat penyakit yang serius, semua siswa-siswi alhamdulillah sehat.⁸⁸

Dilakukan wawancara dengan Hermayulis Guru Pendidikan

Agama Islam. Mengatakan bahwa :

Kesehatan menjadi faktor pendukung saat proses pembelajaran berlangsung, karna jika siswa merasa sakit atau kurang enak badan, maka akan terganggu proses belajarnya sebaliknya jika siswa sehat bugar maka ia akan bersemangat dalam belajar dan tidak akan terganggu proses belajarnya.⁸⁹

Kemudian wawancara dengan Hafiz Putra Utama siswa

kelas V. Mengatakan bahwa :

Saya tidak ada memiliki riwayat penyakit yang serius atau pun cacat fisik, kesehatan saya tidak ada kendala, terkadang hanya sakit ringan seperti demam, batuk atau yang lainnya, dengan keadaan yang sehat maka akan bersemangat dalam belajar.⁹⁰

Dilanjutkan wawancara dengan Vanora siswa kelas V.

Mengatakan bahwa :

Keadaan saya baik-baik saja tidak ada kendala penyakit yang serius atau pun kecacatan pada fisik, keadaan badan yang sehat membuat saya nyaman dalam belajar, jika saya merasa sakit maka akan mengganggu proses belajar.⁹¹

⁸⁸ Esti Supeni. "Wawancara", Tanggal 17 Maret 2021

⁸⁹ Hermayulis. "Wawancara", Tanggal 15 Maret 2021

⁹⁰ Hafiz Putra Utama. "Wawancara", Tanggal 16 Maret 2021

⁹¹ Vanora. "Wawancara", Tanggal 19 Maret 2021

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Widia Ningsi siswa kelas V. mengatakan bahwa:

Tidak ada kendala pada diri saya mengenai riwayat penyakit atau kecatatan fisik. Saya selalu menjaga agar selalu bisa mengikuti proses pembelajaran.⁹²

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat, bahwa keadaan siswa-siswi semuanya sehat, tidak ada kendala pada riwayat penyakit ataupun cacat pada fisik, hanya seringkali penyakit ringan seperti demam, batuk atau yang lainnya.⁹³

Jadi, berdasarkan observasi dan wawancara di atas dapat diuraikan bahwa, kesehatan badan sangat berpengaruh pada proses pembelajaran siswa, jika siswa sedang sakit bisa menyebabkan siswa tidak merasa nyaman maka mereka tidak akan fokus lagi dalam proses belajar. Sebaliknya jika mereka sedang sehat maka proses pembelajaran berjalan dengan lancar

2. Lingkungan yang kondusif

Lingkungan belajar disekolah dalam suasana berlangsungnya proses belajar mengajar. Lingkungan belajar yang kondusif ini perlu di ciptakan dan di pertahankan agar pertumbuhan dan perkembangan peserta didik dapat tercapai secara optimal.

⁹² Widia Ningsih. “*Wawancara*”, Tanggal 19 Maret 2021

⁹³ Observasi kelas V, Tanggal 16 Maret 2021

Faktor sekolah seperti sarana dan prasarana menjadi faktor pendukung dalam proses pembelajaran agar berjalan dengan lancar.

Menurut Esti Supeni selaku Kepala Sekolah SD N 81 Lebong. Mengatakan bahwa :

Salah satu faktor yang mendukung kelancaran proses pembelajaran lingkungan sekolah yang memadai salah satunya sarana dan prasarana seperti papan tulis, meja, kursi, dan buku paket.⁹⁴

Dilakukan wawancara dengan Hermayulis Guru Pendidikan Agama Islam. Mengatakan bahwa :

Lingkungan sekolah yang memadai sangat membantu kelancaran peserta didik dalam proses pembelajaran berlangsung agar siswa merasa nyaman dalam belajar. Dengan kelengkapan sarana dan prasarana proses pembelajaran akan berjalan dengan lancar.⁹⁵

Kemudian wawancara dengan Hafiz Putra Utama siswa kelas V. Mengatakan bahwa :

Dengan kelengkapan sekolah yang lengkap saya menjadi semangat dalam belajar, merasa nyaman saat mengikuti proses pembelajaran.

Dilanjutkan wawancara dengan Vanora siswa kelas V. Mengatakan bahwa :

⁹⁴ Esti Supeni. "Wawancara", Tanggal 17 Maret 2021

⁹⁵ Hermayulis. "Wawancara" Tanggal 15 Maret 2021

Fasilitas yang di sediakan sekolah sudah lengkap seperti kursi, meja, buku paket yang memudahkan saya dalam proses belajar, jika seperti kursi, meja yang rusak maka saya akan merasa tidak nyaman dalam mengikuti pelajaran.⁹⁶

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Widia Ningsi siswa kelas V. mengatakan bahwa:

Kelengkapan sekolah memudahkan saya dalam belajar, seperti fasilitas perpustakaan dimana disini saya bisa meminjam buku untuk sumber belajar, saya sangat senang bisa membaca buku setiap hari.⁹⁷

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat, bahwa kelengkapan sekolah sangat memadai seperti sarana dan prasarana sekolah sudah lengkap yang memudahkan guru mengajar dan siswa dalam proses pembelajaran.⁹⁸

Jadi, berdasarkan hasil observasi dan wawancara dapat diuraikan bahwa kelengkapan sekolah sangat berpengaruh dalam kelancaran proses belajar, jika salah satu tidak ada seperti kurangnya kursi atau kursi yang rusak maka akan terganggu pula proses belajar yang membuat siswa tidak nyaman dalam belajar.

3. Keadaan sekolah

Keadaan sekolah tempat belajar yang turut mempengaruhi tingkat keberhasilan belajar. Keadaan gedung sekolahnya dan

⁹⁶ Vanora. "Wawancara" Tanggal 19 Maret 2021

⁹⁷ Widia Ningsi. "Wawancara" Tanggal 19 Maret 2021

⁹⁸ Observasi kelas V, Tanggal 16 Maret 2021

letaknya, serta alat-alat belajar yang juga ikut menentukan keberhasilan belajar siswa.

Menurut Esti Supeni selaku Kepala Sekolah SD N 81

Lebong. Mengatakan bahwa :

Keadaan sekolah yang nyaman akan membantu proses kelancaran proses belajar mengajar disekolah, jika keadaan sekolah yang kurang bersih, kumuh akan membuat siswa-siswi dan guru-guru pun tidak nyaman, dan bangunan yang telah di sediakan juga layak untuk di gunakan agar tidak mengganggu aktivitas belajar mengajar.⁹⁹

Dilakukan wawancara dengan Hermayulis Guru Pendidikan

Agama Islam. Mengatakan bahwa :

Keadaan sekolah yang bersih dan bangunan yang kokoh menciptakan suasana sekolah menjadi indah dan kenyamanan dalam proses pembelajaran berlangsung, membuat siswa-siswi bersemangat dalam belajar, jika keadaan sekolah saja sudah kumuh bangunan yang tak layak pakai atau alat-alat belajar yang rusak maka akan menjadi kendala dalam proses belajar mengajar.¹⁰⁰

Kemudian wawancara dengan Hafiz Putra Utama siswa

kelas V. Mengatakan bahwa :

Saya sangat senang jika kelas terasa indah susasana kelas yang nyaman akan membuat saya bersemangat dalam belajar.¹⁰¹

⁹⁹ Esti Supeni. “*Wawancara*” Tanggal 17 Maret 2021

¹⁰⁰ Hermayulis. “*Wawancara*”, Tanggal 15 Maret 2021

¹⁰¹ Hafiz Putra Utama. “*Wawancara*” Tanggal 16 Maret 2021

Dilanjutkan wawancara dengan Vanora siswa kelas V.

Mengatakan bahwa :

Saya senang dengan keadaan kelas yang bersih, saya dapat belajar dengan nyaman tanpa gangguan apapun, kelas yang wangi menambah semangat saya dalam belajar.¹⁰²

Hal yang sama juga dikemukakan oleh Widia Ningsi siswa kelas V. mengatakan bahwa:

Kelas yang bersih, wangi membuat kita nyaman dalam belajar, maka dari itu kita selalu menjaga kebersihan kelas, setiap hari kami selalu membersihkan kelas agar tidak kotor, saya dan teman-teman selalu menjaga kebersihan kelas.¹⁰³

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat, bahwa keadaan sekalah kelas selalu bersih dan rapi, bangunannya pun masih tampak kokoh dan tidak ada kerusakannya, alat-alat belajar seperti meja, kursi, papan tulis dan lain-lain masih tampak bagus dan masih layak di pakai.¹⁰⁴

Jadi, setelah dilakukannya observasi dan wawancara di atas, dapat peneliti uraikan bahwa keadaan sekolah salah satu faktor pendukung dari kelancaran proses pembelajaran, jika keadaan sekolah kotor, kumuh maka proses belajar mengajar pun akan terganggu dan tidak nyaman. Maka dari itu kita harus selalu

¹⁰² Vanora. "Wawancara" Tanggal 19 Maret 2021

¹⁰³ Widia Ningsi. "Wawancara" Tanggal 19 Maret 2021

¹⁰⁴ Obsevasi kelas V, Tanggal 16 Maret 2021

menjaga kebersihan agar selalu sehat dan enak di pandang, tidak hanya menjaga kebersihan tetapi juga alat-alat sekolah dan bangunan sekolah kita pun harus merawatnya dengan baik.

4. Peran Guru

Peran guru sangat penting pada berlangsungnya proses pendidikan, sebagai seorang pendidik tugasnya mendidik, mengajar dan melatih siswa-siswinya. Seorang guru juga berperan untuk membantu siswa dalam mengembangkan keterampilan serta pengetahuan siswa, oleh karena itu guru harus bisa membuat siswanya tertarik untuk mengikuti pelajaran.

Menurut Esti Supeni selaku Kepala Sekolah SD N 81 Lebong. Mengatakan bahwa :

Tentu guru menjadi faktor pendukung untuk keberhasilan siswa-siswinya, peran guru dapat membantu keberhasilan seorang peserta didik, pekerjaan ini tidak bisa dilakukan oleh orang yang tidak memiliki keahlian untuk melakukan kegiatan atau pekerjaan sebagai guru.¹⁰⁵

Dilakukan wawancara dengan Hermayulis Guru Pendidikan Agama Islam. Mengatakan bahwa :

Untuk menjadi guru di perlukan keahlian khusus, apalagi sebagai guru yang profesional yang harus menguasai seluk-beluk pendidikan dan pengajaran dengan berbagai ilmu pengetahuan lainnya yang perlu dibina dan dikembangkan

¹⁰⁵ Esti Supeni. "Wawancara" Tanggal 17 Maret 2021

melalui proses belajar, guru menjadi faktor utama tercapainya keberhasilan seorang siswa.¹⁰⁶

Kemudian wawancara dengan Hafiz Putra Utama siswa kelas V. Mengatakan bahwa :

Guru sangat berperan penting dalam keberhasilan belajar saya, karna gurulah yang membantu saya dan mengajarkan hal-hal yang tidak saya ketahui, jika tidak ada guru mungkin saya tidak tahu ilmu pengetahuan lainnya.¹⁰⁷

Dilanjutkan wawancara dengan Vanora siswa kelas V.

Mengatakan bahwa :

Guru sangat membantu saya dalam proses belajar, memberikan saya ilmu dan pengetahuan lainnya, dari yang tidak tau menjadi tau, banyak yang saya dapatkan dari guru. Telah sabar dalam membimbing saya.¹⁰⁸

Dilanjutkan wawancara oleh Widia Ningsi siswa kelas V.

mengatakan bahwa:

Peran guru bagi saya sangat penting, tanpa adanya guru maka saya tidak tau apa-apa, guru mendidik saya sampai saya bisa, memberikan ilmu-ilmu yang sangat bermanfaat.¹⁰⁹

¹⁰⁶ Hermayulis. "Wawancara" Tanggal 15 Maret 2021

¹⁰⁷ Hafiz Putra Utama. "Wawancara" Tanggal 16 Maret 2021

¹⁰⁸ Vanora. "Wawancara" Tanggal 19 Maret 2021

¹⁰⁹ Widia Ningsi. "Wawancara" Tanggal 19 Maret 2021

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lihat, bahwa guru telah melaksanakan tugasnya sebagai seorang guru, memberikan didikan dan bimbingan kepada peserta didiknya.¹¹⁰

Jadi, setelah dilakukan observasi dan wawancara di atas, dapat peneliti uraikan bahwa peranan dan kedudukan guru demi meningkatkan mutu dan kualitas anak didik harus diperhitungkan dengan sungguh-sungguh. Guru sebagai panutan bagi peserta didik dan lingkungannya. Guru harus memiliki standar kualitas tertentu yang mencakup tanggung jawab, wibawa, mandiri dan disiplin. Guru sebagai penanggung jawab pendisiplinan anak harus mengontrol setiap aktivitas anak-anak agar tingkat laku anak tidak menyimpang dengan norma-norma yang ada.

b. Faktor penghambat kreativitas guru pendidikan agama islam dalam mengatasi kesulitan belajar siswa di SD N 81 Lebong.

1. Faktor kognitif atau intelegensi

Faktor kognitif dalam proses pembelajaran juga dapat menjadikan hambatan proses pembelajaran.

Menurut Esti Supeni selaku Kepala Sekolah SD N 81 Lebong. Mengatakan bahwa :

¹¹⁰ Observasi kelas V, Tanggal 16 Maret 2021

Tingkat kecerdasan siswa memiliki tingkat kecerdasan yang kurang, meskipun begitu kami tetap berusaha untuk memaksimalkan peserta didik kami.¹¹¹

Dilakukan wawancara dengan Hermayulis Guru Pendidikan Agama Islam. Mengatakan bahwa :

Kemampuan siswa di kelas pada proses belajar masih kurang, itulah yang menjadi faktor penghambat keberhasilan siswa dalam belajar, intelegensi yang rendah membuat kemampuan berfikir yang lambat. Membuat siswa sulit dalam memahami materi.¹¹²

Jadi, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang peneliti lihat dapat di uraikan bahwa kemampuan berfikir anak juga dapat mempengaruhi proses belajarnya, kemampuan yang rendah membuat anak mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Ini akan menjadi hambatan dalam proses pembelajaran, jadi sebagai seorang guru untuk siswa yang memiliki tingkat kecerdasan yang kurang harus ditingkatkan lagi memberikannya motivasi agar bersemangat dalam belajarnya.

2. Faktor emosi atau sikap

Emosi atau sikap siswa juga dapat berpengaruh pada hambatan guru dalam melaksanakan proses pembelajaran.

¹¹¹ Esti Supeni. "Wawancara", Tanggal 17 Maret 2021

¹¹² Hermayulis. "Wawancara", Tanggal 15 Maret 2021

Menurut Esti Supeni selaku Kepala Sekolah SD N 81

Lebong. Mengatakan bahwa :

Emosi atau sikap siswa yang sering acuh pada pembelajaran juga salah satu penyebab terhambatnya keberhasilan dalam proses belajar, siswa yang acuh seolah-olah tidak peduli dengan pekerjaannya membuat hasil belajarnya dan pemahamannya menurun.¹¹³

Dilakukan wawancara dengan Hermayulis Guru Pendidikan

Agama Islam. Mengatakan bahwa :

Sikap siswa yang terkadang masih kurang sopan atau acuh pada pelajaran membuat siswa kurang memahami pelajaran.¹¹⁴

Jadi, berdasarkan observasi dan wawancara, dapat diuraikan bahwa, disini guru harus lebih kreatif lagi dalam menarik perhatian anak, anak yang memiliki sikap yang kurang baik atau acuh pada proses pembelajaran kemungkinan anak merasa bosan atau faktor yang lainnya, jadi guru harus lebih kreatif lagi dalam menarik perhatian anak agar hanya tertuju pada guru saat menjelaskan materi.

3. Faktor lingkungan keluarga

Lingkungan keluarga, pendidikan pertama yang dikenal oleh anak,anak mulai menerima hal-hal baru dari dalam keluarga.

¹¹³ Esti Supeni. "Wawancara" Tanggal 17 Maret 2021

¹¹⁴ Hermayulis. "Wawancara" Tanggal 15 Maret 2021

Pendidikan dari dalam keluarga akan dijadikan dasar oleh anak. Orang tua dalam keluarga mempunyai tanggung jawab terhadap pendidikan anaknya dalam pembentukan watak dan budi pekerti, latihan ketrampilan dan pendidikan kesosialan. lingkungan keluarga, seperti ketidak harmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya tingkat ekonomi juga bisa mempengaruhi terhambatnya proses belajar.

Menurut Esti Supeni selaku Kepala Sekolah SD N 81

Lebong. Mengatakan bahwa :

Ketidak harmonisan keluarga juga dapat mempengaruhi anak jika semisal ayah dan ibu nya telah berpisah maka anak akan merasa dirinya sudah tidak mendapatkan kasih sayang lagi di salah satu orang tua nya yang mempengaruhi mental anak dan terganggunya proses belajarnya.¹¹⁵

Dilakukan wawancara dengan Hermayulis Guru Pendidikan

Agama Islam. Mengatakan bahwa :

Keharmonisan keluarga dan ekonomi juga berpengaruh pada anak, seperti keluarga yang tidak harmonis lagi membuat anak terkadang tidak di perdulikan lagi atau mental anak pun bisa terganggu, faktor ekonomi seperti orang tua yang tidak bisa membelikan anak baju atau sepatu baru membuat anak tidak bersemangat dalam belajar atau tidak bisa membayar administrasi sekolah akhirnya proses belajar terganggu.¹¹⁶

Kemudian wawancara dengan Hafiz Putra Utama siswa

kelas V. Mengatakan bahwa :

¹¹⁵ Esti Supeni. "Wawancara" Tanggal 17 Maret 2021

¹¹⁶ Hermayulis. "Wawancara" Tanggal 15 Maret 2021

Sejak kelas 3 SD orang tua saya berpisah saya tinggal bersama ibu saya yang pekerjaannya berdagang sayuran, 2 bersaudara dan saya mempunyai satu adik. Sepulang sekolah terkadang saya bermain dan membantu ibu saya mengasuh adik saya karna ibu sibuk bekerja.¹¹⁷

Dilanjutkan wawancara dengan Vanora siswa kelas V.

Mengatakan bahwa :

Kedua orang tua saya masih tinggal bersama, pekerjaan orang tua ayah petani dan ibu, ibu rumah tangga, dirumah terkadang ada saatnya bermain dan ada saatny membantu orang tua dirumah.¹¹⁸

Jadi, berdasarkan wawancara di atas dapat peneliti uraikan bahwa keadaan lingkungan keluarga sangat berpengaruh pada proses belajar, seperti yang kita lihat pada orang tua yang berpisah, perhatian orang tua kepada anaknya sangat terbatas karna kesibukannya bekerja mencari nafkah untuk keluarga nya.

4. Faktor lingkungan masyarakat

Lingkungan masyarakat, lembaga pendidikan selain keluarga dan sekolah yang akan membentuk kebiasaan, pengetahuan, minat dan sikap, kemasyarakatan, dan keagamaan anak. Lingkungan pergaulan teman sebaya yang positif akan mendukung proses perkembangan akhlak, perilaku, moral, dan kepribadian yang baik bagi anak. Sebaliknya jika anak memiliki pergaulan teman sebaya

¹¹⁷ Hafiz Putra Utama. "Wawancara" Tanggal 16 Maret 2021

¹¹⁸ Vanora. "Wawancara" Tanggal 19 Maret 2021

yang negative maka akan mempengaruhi pula pekerkembangannya.

Menurut Esti Supeni selaku Kepala Sekolah SD N 81 Lebong. Mengatakan bahwa :

Lingkungan masyarakat atau teman sebaya yang kurang positive menjadi penyebab faktor penghambat bagi pertumbuhan anak.¹¹⁹

Dilakukan wawancara dengan Hermayulis Guru Pendidikan Agama Islam. Mengatakan bahwa :

Lingkungan masyarakat dapat mempengaruhi perkembangan seorang anak, lingkungan yang negative akan berdampak buruk bagi perkembangan anak yang mempengaruhi hambatan pada proses belajarnya.¹²⁰

Kemudian wawancara dengan Hafiz Putra Utama siswa kelas V. Mengatakan bahwa :

Teman-teman sebaya saya ada yang sekolah dan ada yang tidak sekolah, seringkali ada teman yang nakal dan sering mengajaknya untuk berkelahi.¹²¹

Jadi, berdasarkan hasil wawancara di atas dapat di uraikan bahwa lingkungan yang baik akan mempengaruhi moral, akhlak anak, sebaliknya jika lingkungan atau teman sebaya yang kurang

¹¹⁹ Esti Supeni. "Wawancara" Tanggal 17 Maret 2021

¹²⁰ Hermayulis. "Wawancara" Tanggal 15 Maret 2021

¹²¹ Hafiz Putra Utama. "Wawancara" Tanggal 16 Maret 2021

baik atau negative maka akan mempengaruhi pula perkembangan anak. Lingkungan masyarakat yang dapat menghambat kemajuan belajar anak, teman bergaul, lingkungan tetangga, dan media massa, berpengaruh itu terjadi karena keberadaan siswa dalam masyarakat.

5. Peran orang tua.

Peran orang tua juga sangat berpengaruh pada perkembangan anak dan kelancaran guru dalam memdidiknya, jadi harus ada kerja sama dari orang tua dan guru agar tujuan untuk mencapai keberhasilan tercapai.

Menurut Esti Supeni selaku Kepala Sekolah SD N 81 Lebong. Mengatakan bahwa :

Bantuan dari orang tua juga sangat kami harapkan demi perkembangan anak yang lebih baik, karna kami tidak bisa selalu mengawasinya, jadi perlunya pengawasan dari orang tua terhadap proses belajar anak di rumah.¹²²

Dilakukan wawancara dengan Hermayulis Guru Pendidikan Agama Islam. Mengatakan bahwa :

Demi kelancaran proses belajar anak adanya dukungan dari orang tua juga di rumah, kepeduliannya terhadap anak saat di rumah itu sangat membantu perkembangan anak dalam belajar. Kurangnya pengawasan dari orang tua menjadi faktor penghambat untuk meningkatkan keberhasilan anak.

¹²² Esti Supeni. "Wawancara" Tanggal 17 Maret 2021

Perlunya dukungan juga dari orang tua untuk mengawasi ana belajar dari rumah.¹²³

Kemudian wawancara dengan Hafiz Putra Utama siswa kelas V. Mengatakan bahwa :

Dirumah saya selalu belajar sendiri karena ibu saya sibuk bekerja dan membereskan pekerjaan rumah.¹²⁴

Dilanjutkan wawancara dengan Vanora siswa kelas V. Mengatakan bahwa :

Dirumah saya belajar dengan kakak saya kadang sendiri, ibu saya sibuk dengan pekerjaan rumah dan mengurus kebutuhan anak-anaknya.¹²⁵

Jadi, berdasarkan wawancara di atas dapat di uraikan bahwa, Dukungan dan perhatian dari orang tua sangat berpengaruh terhadap perilaku dan prestasi anak dukungan orang tua juga dapat membantu meningkatkan perkembangan anak tidak hanya di sekolah tetapi juga dirumah. Hal ini merupakan bukti bahwa orang tua peduli terhadap tugas anak yaitu belajar untuk mencapai hasil yang optimal.

C. PEMBAHASAN

¹²³ Hermayulis. "Wawancara" Tanggal 15 Maret 2021

¹²⁴ Hafiz Putra Utama. "Wawancara" Tanggal 16 Maret 2021

¹²⁵ Vanora. "Wawancara" Tanggal 19 Maret 2021

1. Kesulitan Belajar Siswa Dalam Memahami Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam

Setiap siswa pada prinsipnya tentu berhak memperoleh peluang untuk mencapai kinerja akademik yang memuaskan. Namun kenyataannya, tampak jelas bahwa setiap siswa itu memiliki perbedaan dalam hal kemampuan intelektual, kemampuan fisik, latar belakang keluarga, kebiasaan dan pendekatan belajar yang terkadang sangat mencolok antara seorang siswa dengan siswa yang lain.¹²⁶

Fenomena kesulitan belajar seorang siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau prestasi belajarnya. penyebab timbulnya kesulitan belajar, yang pertama, faktor intern siswa yang mencakup segala keadaan yang muncul dari dalam siswa sendiri, dan yang kedua faktor ekstern, mencakup segala keadaan yang berasal atau berada dari luar dari siswa. *Faktor internal*. Faktor ini meliputi gangguan atau kurang mampunya psiko fisik siswa, yakni: (1) yang bersifat kognitif seperti rendahnya kapasitas intelektual (intelegensi siswa), (2) yang bersifat afektif, antara lain labilnya emosi dan sikap, (3) yang bersifat psikomotor, antara lain seperti terganggunya alat-alat indera penglihatan dan pendengaran. *Faktor eksternal*. Faktor ini meliputi semua situasi dan kondisi lingkungan siswa yang tidak kondusif bagi terwujudnya aktivitasaktivitas belajar. Yang termasuk faktor ini adalah: (1) lingkungan

¹²⁶ Ristiyani Erika, and Evi Sapinatul Bahriah. "Analisis kesulitan belajar kimia siswa di SMAN X Kota Tangerang Selatan." *Jurnal Penelitian dan Pembelajaran IPA* 2.1 (2016): hal 22

keluarga, seperti ketidakharmonisan hubungan antara ayah dengan ibu, dan rendahnya tingkat ekonomi, (2) lingkungan masyarakat, contohnya wilayah tempat tinggal yang kumuh, teman sepermainan yang nakal, (3) lingkungan sekolah, seperti kondisi dan letak gedung yang buruk, seperti dekat pasar, kondisi guru serta alat-alat belajar yang berkualitas rendah.¹²⁷

Jadi, dari uraian di atas dapat di analisis bahwa setiap individu memang tidak ada yang sama. Perbedaan individual ini pulalah yang menyebabkan perbedaan gaya belajar dikalangan anak didik.

Kesulitan anak didik yang terlihat di SD 1 Lebong, kurangnya kemampuan dalam memahami pelajaran yang disampaikan guru saat menjelaskan, pengaruh dari teman sebaya yang mencontohkan hal yang kurang baik seperti nakal, teman yang mengganggu di waktu pelajaran. Anak yang cenderung mudah bosan ia akan mencari aktivitas yang menurutnya itu menyenangkan atau sibuk dengan aktivitasnya sendiri sehingga tidak lagi memperhatikan guru yang sedang menjelaskan teman yang mengganggu di waktu pelajaran berlangsung sehingga mengganggu konsentrasi pada teman yang lainnya.

2. Kreativitas Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam.

¹²⁷ Nurhasni. *Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an bagi Murid Kelas IV (Empat) di SD Negeri Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa,....*hal 30

Kreativitas suatu hal yang sangat penting dalam pembelajaran, dan guru dituntut untuk mendemonstrasikan dan menunjukkan proses kreativitas tersebut. Kreativitas ditandai oleh adanya kegiatan menciptakan sesuatu yang sebelumnya tidak ada dan tidak dilakukan oleh seseorang atau adanya kecenderungan untuk menciptakan sesuatu.¹²⁸

Kreativitas merupakan kemampuan yang dimiliki seseorang untuk menemukan dan menciptakan sesuatu hal yang baru, cara-cara baru, model baru yang berguna bagi dirinya dan masyarakat. Seperti yang dikatakan oleh Rahmad, “seorang guru haruslah bersifat dinamis, kreatif, dan inovatif serta dituntut mampu menyesuaikan diri dengan perubahan zaman.¹²⁹

Jadi, dari uraian di atas dapat di analisis bahwa guru sangat berperan penting bagi keberhasilan peserta didik, guru yang kreatif bisa menguasai kelas merubah suasana kelas menjadi menarik. Untuk itu di perlukan guru yang kreatif agar perhatian siswa nya tertuju pada guru, proses mengajar yang berbeda gaya mengajar yang bervariasi agar siswa tidak merasa bosan, menentukan gaya mengajar yang cocok di gunakan saat mengajar. Memberikan motivasi, dorongan agar terus giat dalam belajar.

¹²⁸ Yanti Oktavia, Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar.....,hal 808-815.

¹²⁹ Zannah, Solikatul. "Kreativitas Guru Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Peserta Didik Di Mi Roudlotul Ulum Jabalsari Sumbergempol Tulungagung." (2019). Hal 17

3. Faktor Pendukung Dan Penghambat Kreativitas Guru PAI Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa Kelas V Di SD N 81 Lebong.

Tidak selalu yang kita rencanakan itu berjalan sesuai dengan keinginan kita, terkadang ada faktor yang menghambat pekerjaan kita yang tidak sesuai, dan ada pula faktor pendukung untuk mendorong keberhasilan rencana yang kita harapkan. Seperti guru pendidikan agama islam di SD N 81 Lebong yang mengalami kendala atau hambatan untuk mengatasi kesulitan dalam belajar siswa seperti kemampuan berfikir siswa yang rendah yang membuat siswa kurang dalam memahami pelajaran, belum lagi sikap yang kurang baik tidak terlalu peduli dalam belajar mencari perhatian dengan selalu mengganggu teman yang belajar.

Untuk itu perlunya pengawasan dari guru untuk selalu memperhatikan siswa yang tidak memperhatikan saat belajar. Tidak hanya pengawasan dari guru saja di sekolah, tetapi juga perlunya pengawasan dari orang tua nya di rumah. Kurangnya pengawasan dari orang tua dari rumah yang menjadi salah satu faktor penghambat dalam proses belajar anak.

Guru yang kreatif selalu mencari tau bagaimana kesehatan siswa nya apakah siswanya baik-baik saja atukah sakit. Selalu memberikan lingkungan yang kondusif, seperti kelas yang bersih, bangunan yang kokoh, kelas yang tertata rapi dengan warna kelas yang cantik membuat siswa merasa nyaman di kelas saat belajar itu menjadi salah satu faktor

pendukung bagi belajar siswa dan meningkatkan semangat siswa dalam belajar.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Pada bab ini berdasarkan hasil penelitian dan analisis data akan di uraikan suatu kesimpulan dari hasil temuan di lapangan yang sudah terkumpul dan di analisa. Untuk itu kesimpulannya dapat dilihat berikut ini:

1. Bagaimana kesulitan belajar siswa dalam memahami mata pelajaran pendidikan agama islam kelas V Di SD N 81 Lebong. Acuhnya terhadap proses belajar sehingga mereka minim pada materi, belum lagi siswa yang kurang aktif dalam bertanya sehingga mereka kurang dalam memahami materi pelajaran yang disampaikan guru. Sering tidak membuat PR dengan alasan lupa, mengganggu teman atau ribut di dalam kelas sehingga tidak lagi memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran.
2. Bagaimana kreativitas guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar pada mata pelajaran pendidikan agama islam kelas V SD N 81 Lebong. Di SD N 81 Lebong, guru selalu mencari tahu kesulitan yang dialami siswa nya menggunakan media yang ada untuk membantu siswa nya lebih mudah memahami materi yang diajarkannya. Menggunakan bahasa yang lembut, gaya mengajar yang sesuai dengan karakter siswanya.
3. Apa saja faktor pendukung dan penghambat kreativitas guru PAI dalam mengatasi kesulitan belajar siswa kelas V di SD N 81 Lebong. Faktor pendukung dan penghambat dari berjalannya suatu proses, dari hasil

wawancara seperti faktor pendukung pada kesehatan siswa yang sangat mempengaruhi kelancaran proses pembelajaran, seperti tidak ada kecacatan fisik. Lingkungan yang kondusif seperti kelas yang rapi dan bersih akan membuat siswa-siswi nyaman dalam belajarnya. Dan ada juga yang menjadi faktor penghambat intelegensi yang rendah membuat anak mengalami kesulitan dalam memahami pelajaran. Lingkungan teman sebaya yang negative mempengaruhi perkembangan anak.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian dan kesimpulan yang telah diuraikan di atas, maka penulis mengajukan beberapa saran sebagai berikut :

1. Kepada Guru Pendidikan Agama Islam agar lebih meningkatkan kreativitas guru dalam memahami karakter siswa, dan lebih menempatkan gaya mengajar yang sesuai dengan kemampuan siswanya agar selaras dengan proses pembelajaran.
2. Kepada pihak Sekolah agar memberikan dukungan secara penuh dalam setiap proses pembelajaran, seperti sarana dan prasarana dan menciptakan lingkungan yang kondusif.
3. Kepada Siswa, dalam proses pembelajaran agar lebih giat lagi dan bersungguh-sungguh dalam belajar, mengikuti ajaran guru dengan baik. Kembangkan lagi potensi yang telah dimiliki baik ranah kognitif, afektif dan psikomotor, agar menjadi pelajar yang cerdas akalunya dan baik akhlaknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Adirestuty, Fitranty. 2019. "Pengaruh Self-Efficacy Guru dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dan Implikasinya Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran Ekonomi." *Jurnal Wahana Pendidikan* 4.1
- Adirestuty, Fitranty. 2019. "Pengaruh Self-Efficacy Guru dan Kreativitas Guru Terhadap Motivasi Belajar Siswa dan Implikasi Terhadap Prestasi Belajar Pada Mata Pelajaran. Ekonomi". *Jurnal Wahana Pendidikan* 4.1
- Ahmadi, Rulam. 2014. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Azmi, Frishana Selaksa Ulul, Arif Purnomo, and Ferani Mulianingsih. 2019. "Kreativitas Guru dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Siswa pada Mata Pelajaran IPS Di SMP Negeri 34 Semarang Tahun Pelajaran 2017/2018." *Sosiolum: Jurnal Pembelajaran IPS* 1.2
- Dedi Supriadi. 1994. *Kreativitas, Kebudayaan, dan Perkembangan Iptek*, Bandung : Alfaberta.
- Departemen Agama RI. 2005. *Al-Qur'an Dan Terjemahannya Al-Jumanatul 'Ali*, CV Penerbit J-Art.
- Guntur Talajan, 2012. *Menumbuhkan Kreativitas dan Prestasi Guru*, Yogyakarta: Laksbang Pressindo.
- Hery Noer Aly. 1999. *Ilmu Pendidikan Islam*, Jakarta : PT. Logos Wacana Ilmu, Cet II.
- Hidayati, Rona. 2006. *Pengaruh Kompetensi Dasar Guru, Kreativitas, Dan Motivasi, Terhadap Kepuasan Kerja Guru Sekolah Dasar Negri Di Kecamatan Sukoharjo*. Diss. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- Isnaini, Lailatul Iskandar, And Tuti Indriyani. 2020. *Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam Dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Alqur'an Pada Siswa Kelas X Di Sekolah Menengah Kejuruan Negeri Kabupaten Tanjung Jabung Barat Provinsi Jambi*. Diss. UIN Sulthan Thaha Saifuddin Jambi.
- Jamal, Fakhrol. 2007. "Analisis Kesulitan Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Matematika Pada Materi Peluang Kelas XI IPA SMA Muhammadiyah Meulaboh Johan Pahlawan." *MAJU: Jurnal Ilmiah Pendidikan Matematika* 1.1
- Khafid, Muhammad. 2007. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kesulitan Belajar Akuntansi." *Dinamika Pendidikan* 2.1

- Lazuardi Wildan Ich.2019. *Kreativitas guru pendidikan agama Islam dalam meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran pendidikan agama Islam Di SMP Negeri 4 Malang*. Diss. Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim.
- Mulyadi. 2010. *Diagnosis Kesulitan Belajar dan Bimbingan Terhadap Kesulitan Belajar Khusus* Yogyakarta: Nuha Litera.
- Nafisah, Durrotun.2011. *Identifikasi Kesulitan Belajar IPA Biologi Siswa Kelas IX SMP Negeri 5 Ungaran*. Diss. Universitas Negeri Semarang.
- Nini Subini. 2011. *Mengatasi Kesulitan Belajar Pada Anak*, Jogjakarta: Javalitera.
- Noor, Juliansyah. 2011 “*Metodologi Penelitian.*” Jakarta: Kencana.
- Novrinda, Nina Kurniah, and Yulidesni.2017. "Peran Orangtua Dalam Pendidikan Anak Usia Dini Ditinjau Dari Latar Belakang Pendidikan." *Jurnal Ilmiah Potensia* 2.1
- Nurhasni. 2016. *Kreatifitas Guru Pendidikan Agama Islam dalam Mengatasi Kesulitan Belajar Membaca Al-Qur'an bagi Murid Kelas IV (Empat) di SD Negeri Bissoloro Kecamatan Bungaya Kabupaten Gowa*. Diss. UIN Alauddin Makassar.
- Nurjannah, Dkk. 2019. "Diagnostik Kesulitan Belajar Matematika Siswa Sekolah Dasar Pada Materi Operasi Hitung Bilangan Bulat Negatif." *Didaktika: Jurnal Kependidikan* 13.1
- Nuzuar. 2012. *Pengantar Ilmu Pendidikan*, Curup: LP2 STAIN CURUP.
- Oktavia, Yanti. 2020. “Usaha Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Kreativitas Guru dalam Pembelajaran di Sekolah Dasar.” *Jurnal Bahana Manajemen Pendidikan* 2.1
- Oktiani, Ifni.2017. “Kreativitas Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik.”*Jurnal Kependidikan*, 5.2
- PAI, APPAI. 2018 . “Pendidikan agama islam.” *Jurnal*, diakses pada 18.10
- QS. An-Nahl : 7
- Rosada, Ulfa Danni, and U. Rosada.2016. Diagnosis of Learning Difficulties and Guidance Learning Services To Slow Learner Student.” *Guidena: Jurnal Ilmu Pendidikan, Psikologi, Bimbingan Dan Konseling* 6.1
- Saptono, Ari. 2016. “Pengaruh Kreativitas Guru Dalam Pembelajaran Dan Kecerdasan Emosional Siswa Terhadap Prestasi Belajar Ekonomi Pada Siswa Kelas X Di SMA Negri 89 Jakarta.” *Jurnal Ilmiah Econosains* 14.1
- Strauss, Anselm, and Juliet Corbin.2003. “*Penelitian Kualitatif.*” Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

- Sugiyono. 2018. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. “*Metode Penelitian Kualitatif*.” Bandung: Alfabeta.
- Sugiyono. 2019. “*Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, Dan Kombinasi (Mixed Methods)*.” Bandung: Alfabeta.
- Suharsimi,Arikunto. 1998. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktek*, (Jakarta: Roneka Cipta.
- Sukardi. 2003. “*Metodologi Penelitian Pendidikan*,” Jakarta 13220: PT. Bumi Aksara.
- Supartini, Mimik. 2016. “Pengaruh Penggunaan Media Pembelajaran Dan Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas Tinggi Di SDN Mangunharjo 3 Kecamatan Mayangan Kota Probolinggo.”*Jurnal Penelitian dan Pendidikan IPS* 10.2
- Suryani. 2010. Yulianda Erna. “*Kesulitan Belajar*”. Magistra 22.73
- Utami Munandar. 2002. *Kreativitas dan Keterbukaan Strategi Mewujudkan Potensi Kreatif dan Bakat*, Jakarta : PT Gramedia Pustaka Utama.
- Yeni, Ety Mukhlesi. 2015. “Kesulitan Belajar Matematika Di Sekolah Dsar”
Jupendas:Jurnal Pendidikan Dasar, 2.2, 7128